

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN
LAMPUNG UTARA TAHUN 2011-2016**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Tri Yuniarti Rusandi

NPM. 1451010127

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2018 M**

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN
LAMPUNG UTARA TAHUN 2011-2016**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Tri Yuniarti Rusandi

NPM. 1451010127

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E

Pembimbing II : Gustika Nurmalia M. Ek

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H /2018 M

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dihitung berdasarkan komponen-komponennya yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, kemampuan daya beli. IPM Kabupaten Lampung Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini tidak sama dengan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, dimana Kemiskinan mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi berfluktuasi. Dari masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara. Dan pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia, serta mengetahui pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia menurut perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu dari BPS Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Utara. Jenis data yang di gunakan adalah *time series* yaitu 2011-2016. Untuk proses analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan kemiskinan (X1) pertumbuhan ekonomi (X2) dan indeks pembangunan manusia (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam perspektif ekonomi islam kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan ahlak, keluarga dan juga masyarakat. Sama halnya dengan kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut perspektif ekonomi islam pertumbuhan ekonomi bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.

Indeks pembangunan manusia saat ini memiliki nilai 65.95, ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Lampung Utara sudah cukup baik. Dengan demikian Kabupaten Lampung Utara memiliki tingkat kesejahteraan yang membaik.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam
Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Utara
Tahun 2011-2016.**

Nama Mahasiswa : **Tri Yuniarti Rusandi**

NPM : **1451010127**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

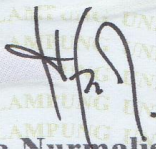
Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 16 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003


Gustika Nurmalia, M.Ek.
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2011-2016”**, disusun oleh: **Tri Yuniarti Rusandi**, NPM: **1451010127** Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 12 Oktober 2018**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Budimansyah, M.Kom.I (.....)

Sekretaris : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak (.....)

Penguji I : Femei Purnamasari, SE.,M.Si (.....)

Penguji II : Ahmad Habibi, S.E.,M.E (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



[Handwritten signature]

Moh. Bahrudin, M.Ag.
NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya :Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, seiring rasa

syukur dan ketulusan hati penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rusman dan Ibu Indiyati S.Pd, yang telah berjuang keras dan tiada pernah henti nya memberiku semangat, do'a, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan untuk anak-anaknya yang tak akan pernah tergantikan
2. Kakak dan adikku tercinta yang selalu mendo'akan, mendukung dan menantikan keberhasilanku..
3. Untuk keluarg abesarku, sahabat-sahabatku, teman-temanku, dan semua yang telah memberikando'a, bantuan, baik secara materi dan ilmunya. Semoga Allah SWT membalas segala perbuatan baik dengan kebaikan yang tidak pernah terputus.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tri Yuniarti Rusandi, anak ke-tiga dari lima bersaudara merupakan putri dari pasangan Bapak Rusman dan Ibu Indiyati, S.pd. yang akrab dipanggil Niar ini berasal dari Bukit Kemuning, Lampung Utara.

Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan

1. SD negeri 10 Bukit-Kemuning Lulus Tahun 2002
2. SMP negeri 1 Bukit-Kemuning, Lulus Tahun 2008,
3. SMA negeri 1 Bukit-Kemuning yang sekarang telah merubah menjadi SMA negeri 2 Bukit-Kemuning dan Lulus Tahun 2014.

Pada tahun yang sama dengan mengambil jurusan ekonomi islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam hingga sekarang menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Selama sekolah SMA pernah mengikuti DRUMBAND mengambil bagian tenor, dan organisasi yang pernah diikuti pada saat kuliah yaitu HMI (himpunan mahasiswa islam) yang merupakan UKM membahas tentang kajian-kajian tentang islam.

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum, wr wb

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam. yang mana telah melimpahkan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi denfan judul “ *Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi islamdi Kabupaen Lampung Utara Tahun 2011-2016* dapat diselesaikan. Shalawat serta salam saya limpahkan kepada baginda rasul muhammad SAW dan para sahabat serat pengkut-pengikut setianya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan ekonomi islam fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN raden intan lampung guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE). Dalam bidang ilmu ekonomi islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa untuk berterimah kasih sebesar-besarnya. Secara rinci ungkapan terimah kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Baharudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINRaden Intan Lampung.
2. Madnasir, SE, M.si, dan Deki Firmansyah, S.E., M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa memberi motivasi dan arahan dalam penyelesaiana skripsi ini.

3. Ahmad Habibi, SE.,ME. Selaku Pembimbing Akademik dan Gustika Nurmalia M.Ek selaku Pembimbing Akademik II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat bag penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, dan referensi, dan lain-lain.
5. Teman baik ku dari perbankan syariah (Khoirunisa, Eva, Sevi, Linda, Liza) yang selalu memberikan motivasi dan terus memberi semangat dikala penulis putus asa dalam mengerjakan skripsi.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung yang telah menampilkan informasi dan data-data yang lengkap dalam internet yang berguna bagi penulis dalam mengerjakan skripsi.
7. Sahabat seperjuangan Kelas A Prodi Ekonomi Islam angkatan 2014 (terutama Peti, Reva, Anisa, Dwi, Juni, Rustiana, Nofiana, Ike, Siti) yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi, Serta teman seperjuangan KKN Mulyorejo (Khususnya Virda, Asih, Mita, Eni, Dinda, Arin, Meta, Laila, Yudha dan Fahri) yang selalu bersama-sama dalam suka dan duka menjalani tugas perkuliahan. semoga kita semua akan sukses dimasa yang akan datang dan selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang ekonomi.



Bandar Lampung 12 october 2018

Penulis

Tri Yuniarti Rusandi

1451010127

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasih Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian1	1 1
H. Manfaat Penelitian 1	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	14
1. Indeks Pembangunan Manusia	14
a Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia	15
. 1 Harapan Hidup.....	15
2 Tingkat Pendidikan.....	17
3 Standar Hidup Layak	18
b Tujuan Indeks Pembangunan Manusia.....	19
c Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia	20
d Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	24
e Definisi Indeks Pembangunan Manusia	24
2. Kemiskinan.....	29
a. Pengertian Kemiskinan	29
b. Penyebab Kemiskinan	31
c. Karakteristik Penyebab Kemiskinan.....	32
d. Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia.....	34
e. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam	35
3. Pertumbuhan Ekonomi	39
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	39
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	41
c. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia	44
d. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	45

B. Penelitian-penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Pikir	54
D. Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Penelitian.....	56
B. Sumber Data.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data	57
D. Populasi Dan Sampel.....	58
E. Variabel dan definisi operasional.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	61
1. Metode Analisis.....	61
2. Uji Asumsi Klasik	61
3. Regresi Linier Berganda.....	63
4. Uji Hipotesis.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	66
1. Gambaran umum Kabupaten Lampung Utara	66
2. Indeks Pembangunan Manusia	70
3. Kemiskinan	71
4. Pertumbuhan Ekonomi	72

B. Uji Asumsi Klasik, Analisa Regresi Linier Berganda, Dan Uji Hipotesis	73
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	73
2. Analisis linier berganda	77
3. Uji Hipotesis	79
C. Pembahasan	80
1. Analisis Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016.	80
2. Analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016	83
3. Bagaimana pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016 dalam perspektif ekonomi islam	87
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indeks Pembangunan Manusia tahun 2011-2016.....	7
2. Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM.....	21
3. Penelitian Terdahulu.....	49
4. Definisi Operasional Variabel.....	60
5. Jumlah Desa/Kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara	61
6. Jumlah Penduduk berusia 15 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu di Kabupaten Lampung Utara 2015.....	69
7. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara pada tahun . 2011-2016.....	70
8. Persentase Kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2011-2016.....	72
9. Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Utara atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berfikir.....	61
2. Hasil Uji Normalitas.....	73
3. Uji Multikolinieritas.....	74
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	75
5. Hasil Uji Heterokedasitas.....	76
6. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Penunjukan Pembimbingan Skripsi
2. Kartu Konsultasi Skripsi
3. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2011-2016
4. Kemiskinan di provinsi Lampung tahun 2011-2016
5. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016
6. Uji Asumsi Klasik
7. Regresi Linier Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai Judul Skripsidan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya serta dapat melihat ruang lingkup penelitian, maka adanya penegasan suatu judul agar tidak terjadi suatu kekeliruan. Adapun judul dari Skripsi ini “**Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016**”. Istilah yang terdapat di skripsi ini yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab) duduk perkaranya.¹
2. Pengaruh daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda,orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²
3. Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya mereka sendiri.³
4. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara panjang dan mantap melalui kenaikan tabungan dan penduduk.⁴

¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta :Gramedia Utama 2008), h 58.

² Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta :Gramedia,2011),h. 1045.

³Nurul Huda, et al, *Ekonomi Pembangunan Islam*,(Jakarta:Pranadamedia Group,2015),h.23.

5. Indeks pembangunan manusia adalah suatu konsep yang di perkenalkan pertama kali oleh UNDP dimana konsep ini di gabungkan oleh indeks harapan hidup, pendidikan dan daya hidup.⁵
6. Perspektif adalah sudut pandang: pandangan⁶
7. Ekonomi islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi, serta kegiatan lain dalam kerangka mencari maisyah (penghidupan individu maupun kelompok/negara sesuai ajaran Islam) atau berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Alasan Objektif

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan Tolak Ukur pencapaian disuatu Daerah dalam memajukan kesejahteraan dan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki suatu Daerah. Posisi Nasional IPM Lampung Utara (Menurut Metode Baru) pada tahun 2016 mempunyai skala nasional dengan hasil 67.65 dan pada data tersebut Lampung Utara menduduki posisi IPM Terendah ke 3 di Provinsi Lampung lainnya.

⁴ M.I.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada, 2012), h.4.

⁵ Irfan Syauqi Beik dan Laily dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah. Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers ,2016), h.147.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.864.

⁷ Hasan Andy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h.11.

Sedangkan Posisi IPM tertinggi pada tahun 2016 yaitu kota Metro dengan skala Nasional yaitu 75.45.⁸ Keadaan ini terjadi tidak seperti kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Utara dimana pada data BPS Provinsi Lampung menyatakan bahwa tingkat kemiskinan setiap tahun mengalami penurunan namun pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Pada kejadian tersebut Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tetap mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Dari penjelasan tersebut bahwa peneliti ingin meneliti apakah faktor kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia. Oleh sebab itu, Peneliti mencoba untuk meneliti apakah Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara.

2. Alasan Subjektif

Peneliti sangat yakin dapat menyelesaikan dengan cukup baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai *Literature* yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai referensi. Selain itu juga judul ini juga diajukan sesuai dengan jurusan yang di ambilnya yaitu jurusan ekonomi syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

⁸ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia"(Online), tersedia di [http://www.bps.go.id/link/tableDinamis/view/id/1211\(2017\)](http://www.bps.go.id/link/tableDinamis/view/id/1211(2017))

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya.⁹ Dalam ekonomi islam terdapat sebuah konsep tentang pembangunan Syariah dalam Konsep tersebut dapat diartikan sebagai konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan yang mempengaruhi faktor-faktor dan mengidentifikasi kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Pendekatan konsep pembangunan syariah ini juga sangat bergantung pada Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara.¹⁰ Konsep tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (din), jiwa (nafs), akal (aqal), keturunan (nasb) dan kekayaan (mal). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan.¹¹ Seperti yang terkandung dalam Qs.an-Nisa ayat :9 berikut ini:

⁹Cliff Laisina, Vecky Masinambow, Wensy Rompas, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Pdrb Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2003", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 No 4 (Tahun 2015), h. 194.

¹⁰ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Loc. cit.*

¹¹ Chapra dalam Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, edisi pertama, Cetakan ke-1 (jakarta: kencana, 2012), h. 1

وَلْيَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوا الْوَالِدِينَ وَيَخْشَ

سَدِيدًا قَوْلًا ﴿١١﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan perlu adanya kejujuran dan meningkatkan taqwa kepada Allah SWT dan membantu masyarakat yang lemah (miskin). Dalam konsep konvensional pembangunan manusia merupakan suatu upaya untuk memperluas peluang penduduk mencapai hidup layak yang dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan.¹³ Manusia berperan penting dalam sebuah pembangunan dalam menciptakan pembangunan dan kesejahteraan yang diinginkan serta manusia juga dipandang sebagai subjek pembangunan yang artinya pembangunan dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat itu sendiri.

Pemerintah mengetahui bagaimana tingkat-tingkat keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, Pada tahun 1990 *United Nations*

¹²Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, Penerbit JABAL (Bandung, 2010).h.78.

¹³*Ibid.*

Development Programme (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu *Human Development Index* (HDI) atau dalam bahasa Indonesia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM)¹⁴ untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu Negara.

Human Development Programme (UNDP) merupakan suatu alat ukur capaian pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dihitung berdasarkan komponen-komponennya yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, kemampuan daya beli dan pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap semua kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan.¹⁵

Menurut data BPS Provinsi Lampung, Indeks Pembangunan Manusia di Lampung Utara telah mengalami peningkatan yang Cukup berarti dalam beberapa tahun terakhir, terlihat pada tabel berikut :

¹⁴ Mudjarat Kuncoro, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi Cetakan kedua*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015).97

¹⁵ *Ibid* h.2.

Tabel 1.1**Indeks Pembangunan Manusia di Lampung Utara (2011-2016)**

Tahun	IPM
2011	62.67
2012	62.93
2013	64
2014	64.89
2015	65.20
2016	65.95

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2016

Capaian kinerja di Lampung Utara cenderung meningkat secara absolut namun peningkatan tersebut tidak cukup kuat untuk mengangkat posisi relatif IPM Lampung Utara yang diharapkan karena jika di bandingkan dengan IPM dari Metro dan Bandar Lampung masih terbelah kecil dimana Kota Metro mendapat peringkat IPM tertinggi pada tahun 2011 sebesar (72.23) dan naik pada tahun 2016 sebesar (75.45) dan Bandar Lampung dengan IPM pada tahun 2011 sebesar (72.04) dan naik pada tahun 2016 sebesar (75.34).¹⁶

Tingkat Pembangunan manusia yang sangat tinggi dapat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitanya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Namun capaian yang di peroleh oleh Kabupaten Lampung Utara terbelah cukup

¹⁶ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia" (Online), tersedia di [http://www.bps.go.id/link/tableDinamis/view/id/1211\(2017\)](http://www.bps.go.id/link/tableDinamis/view/id/1211(2017)).

¹⁷ Nyoman Lilya, Santika Dewi, I Ketut Sutrisna. "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3 No. 3 (Maret 2014), h.107.

memadai dalam pembangunan daerah karena mempunyai kinerja yang cukup baik, seperti halnya kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ginting, Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi dibidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.¹⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia belum optimal dilakukan karena hanya terfokus pada pengurangan kemiskinan.

Peran pemerintah dalam meningkatkan IPM juga dapat mempengaruhi realisasi belanja dalam pelayanan publik. Peran pemerintah dalam kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan pada pertimbangan bahwa daerahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembangunan manusia¹⁹

¹⁸ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. (1 Februari 2017),h.871.

¹⁹*Ibid*.h.873.

Studi Lee Jong Hwa mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia di Republik Korea periode (1946-2002), telah menjelaskan bahwa antara kedua indikator tersebut memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memberikan pengaruh baik pula bagi pembangunan manusia. Sebaliknya, peningkatan kualitas pembangunan manusia semakin baik dapat menjadikan kinerja perekonomian yang semakin meningkat.²⁰

Studi Styowati dan Suparwati melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, DAU, DAK, PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia melalui Pengalokasian Anggaran Belanja Modal, Sedangkan DAU, DAK, PAD terbukti berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia melalui Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.²¹

Kabupaten Lampung Utara memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi setiap tahunnya. Dengan demikian memiliki potensi sumber daya manusia yang siap untuk di berdayakan.²² Lampung Utara mempunyai visi misi dan tujuan dalam pembangunan yang ingin di capai oleh Kabupaten Lampung

²⁰Lincoln Arsyad,. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

²¹Meilen Gleri Paseki, Amran Naukoko, Patrick Wauran, "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.14 No, (3 Oktober 2014),h.3.

²²*Ibid*.h 872.

Utara periode 2005-2025 “Kabupaten Lampung Utara Mandiri, Maju dan Sejahtera tahun 2025”.²³

Perkembangan Penduduk miskin di Kabupaten Lampung Utara menurut data Badan Pusat Statistik Lampung (BPS) dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 penduduk miskin di Kabupaten Lampung Utara mencapai 155.81 (ribu jiwa) dan menurun pada tahun 2016 mencapai 139.50 (ribu jiwa).²⁴ Hasil perhitungan BPS ini menggunakan konsep kemampuan kebutuhan dasar, sehingga melalui pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. dalam perhiungan ini BPS menggunakan dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan bukan makanan.²⁵

Pada Pertumbuhan Ekonomi yang diambil melalui data BPS Kabupaten Lampung Utara dimana Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Utara atas dasar harga konstan 2010 menurut Lapangan Usaha 2011-2016, mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2011 mencapai 5.38 (%). Pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,46 (%) pada tahun 2014 menurun sebesar 5,80 (%) dan semakin turun di tahun 2016 sebesar 5.10 (%).²⁶ Namun di tahun naik dan

²³Diskominho Lampung Utara, “Visi Misi Lampung Utara (Online)”, tersedia di [http://www.kominfo.Lampungutara/visi/misi/id/0211\(2018\)](http://www.kominfo.Lampungutara/visi/misi/id/0211(2018)).

²⁴Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota 2005-2016” (Online), tersedia di: [http://Lampung.bps.go.id/LinkTable/view/id/4/\(2018\)](http://Lampung.bps.go.id/LinkTable/view/id/4/(2018)).

²⁵Aunur Rofiq, *Pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan*. 2014. Jakarta: Republika Penerbit. h.69

²⁶PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Lampung Utara menurut pengeluaran 2010-2016”(Online), tersedia di [http://Lampungutarakab.bps.go.id/Link/LinkTable/view/id/\(2018\)](http://Lampungutarakab.bps.go.id/Link/LinkTable/view/id/(2018)).

turunnya tingkat Pertumbuhan Ekonomi tersebut, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tetap naik. Dengan demikian, Kabupaten Lampung Utara pada tingkat kemiskinan mengalami penurunan setiap tahun, Sedangkan Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi namun meskipun demikian IPM Lampung Utara tetap mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar.

Dari Latar Belakang Masalah diatas, maka saya ingin meneliti Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Utara?

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Indeks pembangunan di Kabupaten Lampung Utara mengalami kenaikan di tiap tahun namun capaian tersebut masih jauh dari yang di targetkan.
 2. Pembangunan Manusia di Indonesia terfokus pada pengurangan kemiskinan.
 3. Peningkatan indeks pembangunan manusia bergantung pada sumber daya manusianya sendiri.
 4. Pemerintah mempunyai peran dalam meningkatkan IPM melalui kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal.
-

E. Rumusan masalah

Dari uraian tersebut maka muncul rumusan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016?
3. Bagaimana pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016 dalam perspektif ekonomi islam?

F. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011- 2016.
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016 .
3. Untuk mengetahui pandangan islam mengenai analisis pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dilakukan nya penelitian ini mampu memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti terkait dengan indeks pembangunan manusia mengenai pengaruhnya dengan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara.

2. Bagi akademik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa, terlebih dalam mengetahui apakah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia itu sendiri, dan dapat mengetahui bagaimana cara mengukur indeks pembangunan tingkat kemiskinan dan juga tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah khususnya Kabupaten Lampung Utara.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia. Sekaligus mengetahui seberapa besar pengaruh *Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi* ini terhadap tingkat kenaikan dan penurunan terhadap Indeks Pembangunan Manusia serta seberapa besar pengaruh *Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi* untuk menjadi tolak ukur nilai di Indeks Pembangunan Manusia di Lampung Utara. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi langkah apa yang perlu

diambil oleh Pemerintah Lampung Utara pasca dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di tahun 2011 sampai 2016.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara di belahan dunia.²⁷ IPM ini merupakan suatu konsep yang di perkenalkan pertama kali oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) Pada tahun 1990, dimana konsep ini mencoba menggabungkan antara Indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.²⁸ IPM merupakan salah satu alternatif pengukuran pembangunan selain menggunakan *Gross Domestic Bruto*.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, IPM digunakan untuk melihat perbandingan antara Negara maju dan Negara berkembang ataupun negara terbelakang dilihat melalui kualitas mutu Sumber Daya Manusianya. Selain itu IPM juga adalah alternatif pengukuran tingkat pembangunan di banding alat ukur lainnya dan juga IPM digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi Negara terhadap kualitas hidup.

²⁷ Riva Ubar Harahap, " Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus ,Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab./Kota Propinsi Sumatera Utara ", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.11 No 1(Maret 2011),h.50.

²⁸ Mudrajat Kuncoro, *Op .Cit*.h.97.

²⁹Christina Usmaliadanti, "*Analisis Pengaruh Tingkatkemiskinan, Pengeluaran Pemerintahsekor Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009*".(Disertai Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang,2011), h.34.

IPM merupakan gabungan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli sehingga dapat menghasilkan kualitas hidup bagi sumber daya Manusia yang dimiliki suatu negara. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan hidup layak.³⁰

IPM memiliki tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan operasional mudah untuk dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan Manusia, artinya IPM mengukur suatu capaian dalam pembangunan Manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.³¹

a **Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia**

1. Harapan hidup

Angka harapan hidup adalah suatu perkiraan tingkat umur rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk oleh kurun waktu tertentu.³² Menurut BPS harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat di tempuh oleh seseorang selama hidup³³ Dengan demikian Angka harapan hidup dapat mengukur dari sejak lahir dalam rata-rata hidup di suatu penduduk.

³⁰ *Ibid*

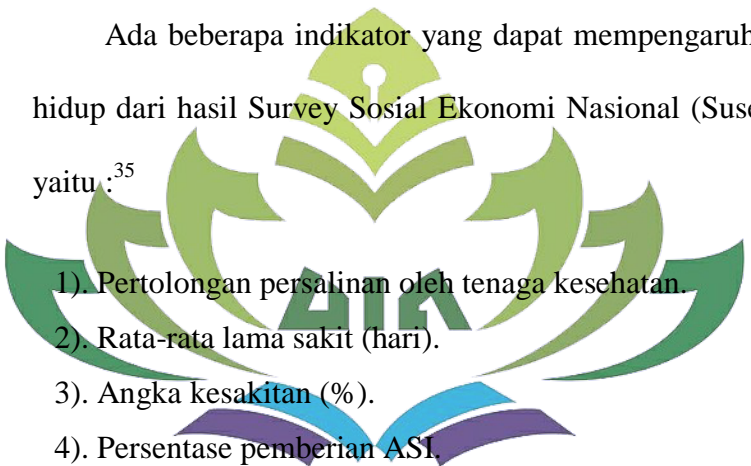
³¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Op. Cit.* h. 29.

³² *Supra*, catatan kaki nomor 10.

³³ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, *Op. Cit.* h.30.

Angka harapan hidup dukur melalui metode tidak langsung (Metode Brass, Varian Trussel) dikarenakan sulitnya mendapatkan informasi orang meninggal. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah anak-anak lahir hidup dan anak-anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Untuk mendapatkan Indeks harapan hidup dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.³⁴

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi angka harapan hidup dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2011-2013 yaitu:³⁵

- 
- 1). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
 - 2). Rata-rata lama sakit (hari).
 - 3). Angka kesakitan (%).
 - 4). Persentase pemberian ASI.
 - 5). Rata-rata bayi disusui (Bulan).

Indikator-indikator diatas dapat meningkatkan angka harapan hidup, Sehingga indikator tersebut memaksa pemerintah untuk meningkatkan program-program kesehatan seperti peningkatan pelayanan publik yang dapat memicu meningkatkan harapan hidup penduduk.

³⁴Chistina Usmaliadanti, *Op. Cit.* h.40.

³⁵ *Ibid.* h.59.

2 Tingkat Pendidikan

Menurut guru besar IPB Didin Hafidhuddin, pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang.³⁶ Dalam islam pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Manusia. Allah SWT mengistimewakan orang-orang yang berilmu sebagaimana yang tertulis pada Q.S. al-Mujaadilah:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..³⁷(Q.S Al-Quran Mujaadilah:11)

Ayat diatas menegaskan bahwa sudah sewajibnya untuk menimba ilmu dalam arti melakukan suatu proses pendidikan. Dalam hal ini sudah semestinya pemerintah memperhatikan selain kesehatan namun juga pendidikan agar dapat meningkatkan mutu penduduk yang berkualitas.

³⁶ Irfan Syauqi Beik dan Lily Dwi Arsyianti, *Op. Cit* h.150.

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, CV Penerbit Diponogoro (Bandung, 2000) h.199.

Perhitungan indeks pembangunan terbagi dua indikator yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang di harapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa yang akan datang. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk usia 7 tahun ke atas.³⁸

Anak-anak mendapat kesempatan untuk tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya dan sama kesempatannya penduduk bersekolah perjumlah umur yang sama saat ini. Namun rata-rata sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas yang sedang menjalani pendidikan formal.³⁹ Proses perhitungannya masing-masing di beri bobot sepertiga.

3 Standar Hidup Layak

Standar hidup layak dalam cakupan luas menggambarkan tingkat kesejahteraan yang diminati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi.⁴⁰ Indeks ini menunjukkan berapa seharusnya tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk menjalani kehidupan yang secara layak.⁴¹ Untuk mengukur standar hidup layak (daya beli) UNDP menggunakan

³⁸ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, Op. Cit. h. 10.

³⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Op. Cit.* h. 31.

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Op. Cit.* h. 147.

GNP rill yang di sesuaikan.⁴² PNB perkapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menggunakan data SUSENAS.⁴³ Perhitungan paritas daya beli menggunakan metode baru yaitu 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan.⁴⁴ Dalam perhitungannya menggunakan batasan minimum dan maksimum.

b. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia

Perhitungan IPM sebagai indikator pembangunan memiliki tujuan penting, diantaranya:

- a. Membangun indikator yang dapat mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
- b. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut tetap sederhana.
- c. Membentu satu indeks komposit daripada menggunakan sejumlah indeks dasar.
- d. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.⁴⁵

⁴² Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Op. Cit.*h.32.

⁴³ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, *Op. Cit.*h.5.

⁴⁴ *Ibid* h.10.

⁴⁵ *Ibid* h.35.

c. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia atau negara yaitu:

- 1 Tingkat Kesehatan yang diukur dengan harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi)
- 2 Tingkat Pendidikan yang diukur dengan jumlah penduduk yang melek huruf atau tingkat pendidikan yang telah dicapai atau lamanya pendidikan seorang penduduk.
- 3 Standar Kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita pertahun.⁴⁶

Tahun 2010, UNDP telah menyempurnakan metode tersebut dengan metode baru yaitu dengan mengganti komponen yang sebelumnya yaitu angka melek huruf menjadi angka harapan sekolah.⁴⁷ Alasan mengapa angka melek huruf di ganti dengan angka harapan hidup dikarenakan angka melek huruf sudah tidak efektif lagi karena angka tersebut sudah besar diseluruh Indonesia sehingga sudah tidak efektif apabila masih menggunakan angka melek huruf.⁴⁸

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

⁴⁶*Ibid* h.38.

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Loc. Cit.*h.5.

⁴⁸*Ibid* h.6.

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1) + (\text{Indeks } X_2) + (\text{Indeks } X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

X_1 = Indeks Harapan Hidup

X_2 = Indeks Pendidikan

X_3 = Indeks Standar Hidup Layak

Masing-masing komponen tersebut terlebih dahulu dihitung indeksnya sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik). Untuk memudahkan dalam analisa biasanya indeks ini dikalikan 100.⁴⁹ Menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batasan maksimum dan minimum seperti tabel di berikut ini:

Tabel 2.1
Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM

Komponen IPM	Maksimum	Minumum	Keterangan
Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	20	Standar BPS
Rata-rata lama sekolah (Tahun)	15	0	Standar BPS
Angka harapan lama sekolah (Tahun)	18	0	Standar BPS
Daya Beli (Rupiah)	26.572.352	1.007.436	Standar BPS

Sumber Data :Data BPS 2014

⁴⁹ Christina Usmalıadanti, *Op. Cit.* h.39.

Untuk menghitung masing-masing komponen tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁵⁰

Dimensi Kesehatan :

$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{\text{AHH} - \text{AHHMin}}{\text{AHHMaks} - \text{AHHMin}}$$

Dimensi Pendidikan :

$$I_{\text{HLS}} = \frac{\text{HLS} - \text{HLSMin}}{\text{HLSMaks} - \text{HLSMin}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{\text{RLS} - \text{RLSMin}}{\text{RLSMaks} - \text{RLSMin}}$$

$$I_{\text{Pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran :

$$I_{\text{Pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{Pengeluaran}) - \ln(\text{PengeluaranMin})}{\ln(\text{PengeluaranMaks}) - \ln(\text{PengeluaranMin})}$$

Dimana:

I : Indeks

AHH: Angka Harapan Hidup

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

Setelah semua dihitung, Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:⁵¹

$$\text{IPM} = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{Pendidikan}} + I_{\text{Pendapatan}} \times 100}$$

⁵⁰ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), h.7.

⁵¹ *Ibid.*

Dimana:

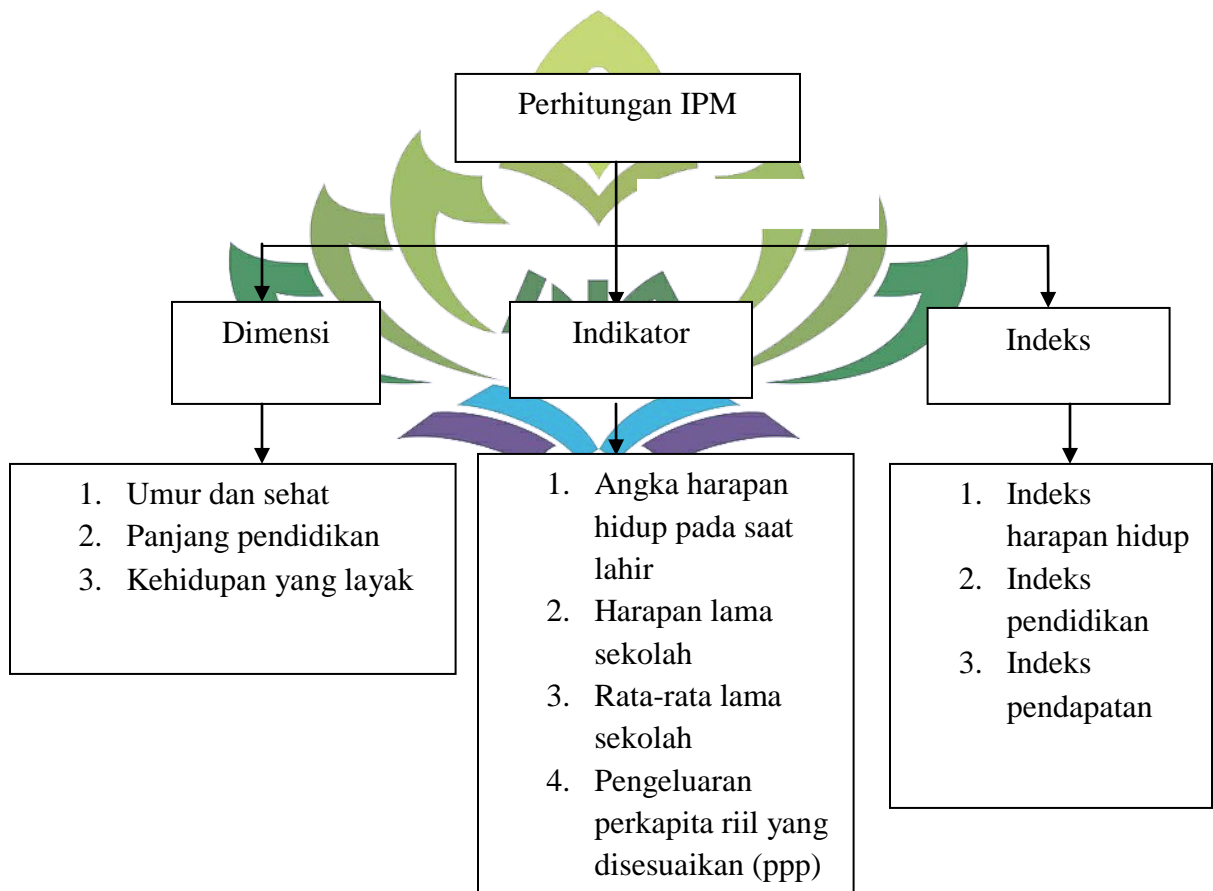
IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$I_{\text{Kesehatan}}$ = Indeks Kesehatan

$I_{\text{Pendidikan}}$ = Indeks Pendidikan

$I_{\text{Pendapatan}}$ = Indeks Pendapatan

Gambar 2.1
Diagram Perhitungan IPM



Sumber : data diolah melalui BPS Provinsi Lampung, 2016.

Setelah melakukan perhitungan akan dipertemukan hasil berupa angka skor berkisar antara 0-100. UNDP membagi tingkatan status pembangunan manusia suatu wilayah kedalam empat golongan yaitu⁵² :

- (1) Rendah : IPM kurang dari 50
- (2) Sedang atau menengah di bedakan menjadi 2 yaitu :
 - Menengah bawah : $50 \leq \text{IPM} < 66$;
 - Menengah atas : $66 \leq \text{IPM} \leq 80$;
- (3) Tinggi IPM lebih dari 80

d. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Perpektif ekonomi islam

1. Definisi Pembangunan Manusia

Definisi Pembangunan Manusia Menurut UNDP (1990) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga.⁵³ Secara konsep pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan, melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli.

Pembangunan Manusia didefinisikan sebagai suatu proses perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya

⁵² Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Op.Cit.*h.36.

⁵³ Nur Isa Pratowo, *Op.Cit.*h.2.

pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan.⁵⁴

Ekonomi islam memberi sebuah konsep teori dalam sebuah ilmu pembangunan Syariah. Pada Pendekatan konsep Ekonomi Pembangunan syariah ini bahwa suatu pembangunan sangat bergantung dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Bangsa. Manusia merupakan Subjek sekaligus Objek Pembangunan.⁵⁵ Sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkatkan suatu pembangunan di setiap negara, Oleh karena itu peran pemerintah harus memperhatikan dalam memicu kemajuan dalam pembangunan Negara. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas yang utama diantaranya sebagai *abdullah* (hamba allah) dan *Khalifatullahu fit ard* yaitu wakil allah dimuka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.⁵⁶ Bagi islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan yang utama, yaitu keajahteraan umat. Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai tidak

⁵⁴ Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, *Op.Cit.*h.1.

⁵⁵ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Op.Cit.*h.15.

⁵⁶ *Ibid.*

miskin dan tidak juga menderita.⁵⁷ Firman Allah SWT dalam surah An-anbiyah ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :” Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”⁵⁸.(Q.S An-Anbiyah :107)

Berdasarkan kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hambanya berdasarkan rahmat dan kehendak Allah SWT, karena manusia diciptakan untuk menjalankan tugas dunia dan membangun kesejahteraan dalam membangun kesejahteraan perlu adanya manusia, manusia berperan penting dalam pembangunan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. Adalah sebagai *khalifah* (pemimpin) di muka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak dapat terlepas oleh tugasnya yaitu sebagai pemimpin.⁵⁹ Firman Allah SWT. Dalam al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 30 sebagai berikut:

⁵⁷Jaenal Efendi,”Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Disertai Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, jakarta,2005).h.44.

⁵⁸Departemen Agama RI,*Op. Cit.*h.102.

⁵⁹ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis islam* Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Jakarta: Rajawali Pers,2016),h,113.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا
 مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ
 اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya :“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat :“*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang (Khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*” Tuhan Berfirman : *Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang Engkau ketahui.*”⁶⁰ (Q.S Al- Baqarah:30).

Berdasarkan Ayat diatas Malaikat-malaikat menentang bahwa Allah akan menciptakan manusia karena manusia hanya membuat kerusakan dimuka bumi. Namun Allah maha mengetahui apa yang dikehendaknya. Allah memiliki tujuan dalam penciptaan manusia yaitu manusia akan menjadi pemimpin Bumi.

Buku Falsafah At Tarbiyyah, Omar M Al Tauny menjelaskan bahwa terdapat asasi salah satunya ialah untuk membantu pembentukan moral baik (Akhlakul Karimah).⁶¹ Pendidikan menjadi sebuah alternatif untuk membentuk pribadi yang bermoral baik. Dengan moral baik akan terciptanya *falah* dalam hidup Manusia dan menjadikan Manusia sebagai Sumber daya yang berkualitas dan bermutu. Allah SWT telah menajmin dan akan menaikkan derajat Manusia ketikan Manusia tersebut mempunyai

⁶⁰ Departemen Agama Islam RI. *Ibid*.h.6.

⁶¹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Op. Cit*.h.150.

ilmu dan bermoral baik (Akhlakul Karimah). Dalam firman-Nya Q.S Al-Mujadilah (58) ayat 11 menjelaskan:⁶²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ”berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan melapangkannya untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka Berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berfirman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujaidah :11)

Berdasarkan ayat tersebut dikatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat manusia apabila manusia itu beriman kepadanya dan berilmu. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus mempunyai mutu berkualitas dalam hidupnya dan Allah akan mengangkat Derajatnya yang tinggi. Dalam arab human Development Report juga mengatakan bahwa sumber daya manusia digunakan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat membangun kemampuannya sendiri.⁶³

Ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu Untuk mencapai tujuan pembangunan manusia adalah Produktifitas (Productivity),

⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.* h. 793.

⁶³ Adelfina, I Made Jember, *Op. Cit.* h. 1015.

Pemerataan(Equity), Kestinambungan (Sustainability), dan Pemberdayaan (empowerment).⁶⁴

Aspek Pembangunan Manusia salah satunya dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia Ini adalah salah satu tolak pengukuran pembangunan selain menggunakan Gross Domestic Bruto. Nilai IPM suatu Negara atau Wilayah menunjukkan seberapa jauh wilayah di negara itu dapat meningkatkan angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa terkecuali) dan tingkat pengeluaran dan konsumsi agar dapat memenuhi standar hidup layak.⁶⁵ Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia dan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat penduduk. Pemerintah memiliki tugas dalam menyediakan sarana publik untuk memfasilitasi kebutuhan penduduk.

2. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat

⁶⁴ Mohammed Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia", *Jurnal Economia*, Vol. 9 No 1,(April 2013),h.19.

⁶⁵ Nurul Huda,dkk,*Ekonomi Pembangunan Islam*,(Jakarta : Prenadamedia,2015),h.220.

berlindung, pendidikan dan kesehatan.⁶⁶ Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun dinegara majupun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan. Ada beberapa definisi mengenai kemiskinan:⁶⁷

1. Bappenas mendefinisikan Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermatabat.
2. Menurut Sumitro Djojohadikusumo pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah *persistent poverty* adalah kemiskinan yang kronis atau turun temurun, Kedua *clicical poverty* adalah yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan, Ketigaseasonal *poverty* adalah kemiskinan musiman yang menimpa Nelayan dan Petani, Keempat *accidental poverty* adalah akibat bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan.⁶⁸
3. Al-ghozali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.⁶⁹

Berdasarkan definisi-definisi diatas kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan

⁶⁶ Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, *Op. Cit.* h.2.

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ Muhamad Sri wahyudi Suliswanto , *Op. Cit.* h.3.

⁶⁹ Nurul Huda, *Dkk, Op. Cit.* h.23

mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya.⁷⁰

b. Penyebab Kemiskinan

Menurut World Bank salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memnuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikatakan miskin (*poor*) adalah tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan tidak memadai.⁷¹ Menurut Bappeda kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya aset terhadap pendidikan dan pekerjaan.⁷²

Kuncoro dan Safi'i berpendapat penyebab kemiskinan bisa dianalisis melalui dua aspek, yaitu aspek sosial dan ekonomi. Karena kedua aspek tersebut saling berkaitan. Adapun penyebabnya yaitu:⁷³

⁷⁰ Novita dewi, *Op. Cit.* h.874

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, *Op. Cit.* h.3

⁷³ Christina Usmaliadanti, *Op. Cit.* h59-60.

1. Rendahnya akses terhadap lapangan pekerjaan. Tingkat kesempatan kerja adalah rasio antara jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja.
2. Lemahnya akses masyarakat terhadap faktor produksi, lemahnya akses tersebut jika dijabarkan yaitu:
 - a. Rendahnya akses modal usaha.
 - b. Lemahnya masyarakat dalam mengakses pasar.
 - c. Sedikitnya kepemilikan aset.

Selain kemiskinan dipandang dari segi ekonomi, kemiskinan juga dapat dilihat dari akses sosial. Adapun hal tersebut dapat dijabarkan yaitu:

1. Rendahnya akses pendidikan. Pada Negara terbelakang, pendidikan pada masyarakatnya terbilang rendah sehingga produktifitasnya akan rendah dan mengakibatkan penghasilan menjadi rendah.
2. Rendahnya akses fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan di negara terbelakang jauh lebih sedikit dan tertinggal oleh negara maju.

c. Karakteristik Penyebab Kemiskinan

Beberapa ciri-ciri yang melekat pada penduduk miskin yaitu:

- 1) Pendapatan masih rendah atau tidak berpendapatan, 2) Tidak memiliki pekerjaan tetap, 3) Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan, 4)

Tidak memiliki tempat tinggal, 5) Tidak terpenuhinya standar gizi minimal.⁷⁴

Menurut BPS dalam mengkatagorikan karekteristik kemiskinan sebagai berikut:⁷⁵

- a) Luas lantai tempat tinggal terbuat dari tanah kurang dari 8M² perorang.
- b) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murahan.
- c) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
- d) Tidak memilki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e) Sumber penerangan rumah tidak menggunakan cahaya listrik.
- f) Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai / air hujan.
- g) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.
- h) Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu.
- i) Hanya membeli satu stel baju dalam setahun.
- j) Hanya sanggup makan satu sampai dua kali dalam sehari.
- k) Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas / poliklinik.
- l) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500m², buruh, tani, buruh bangunan, buruh perkebunan dan pekerjaan lainya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan.

⁷⁴ Tri Wahyu Rejekiningsih, "Identifikasi Penyebab Kemiskinan Di kota Semarang Dari Dimensi Kultursal", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.72 No.1, (Juni 2011),h.34.

⁷⁵ 14 Kriteria Miskin Menurut Standar BPS" (Online), tersedia di: 1januari 2017).

- m) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD / tamat SD.
- n) Tidak memiliki tabungan / barang yang dapat dijual dengan minimal Rp 500.000, seperti sepeda motor kredit / non kredit / emas / ternak dan barang lainnya.

d. Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Kanbur dan Squire mengakaji bahwa terdapat hubungan penting IPM dan kapasitas pendapatan produktif. Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Dengan demikian akibat rendahnya IPM orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu, penyediaan pelayanan sosial dasar merupakan unsur penting dalam penanganan kemiskinan.⁷⁶ Jika disimpulkan kemiskinan mempunyai hubungan pada indeks pembangunan manusia karena naik dan turunnya kemiskinan sangat berkaitan dengan naik turunnya IPM.

⁷⁶ Novita Dewi, *Op.Cit.*h.7.

e. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok atas ketidakmampuan dalam memenuhi ekonomi, sosial dan politik dikehidupan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan menurut pandangan Islam merealisasikan tujuan Manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (Al-hayah Al-Tayyibah).⁷⁷

Kemiskinan memiliki arti yang sangat luas dan dalam mengukurnya tidak mudah dilakukan. Kemiskinan Absolut di artikan suatu kondisi dimana pendapatan penduduk atau rumah tangga tidak gambaran adanya ketidakmerataan pendapatan, dihitung menggunakan Gini Ratio yang divisualkan dalam Kurva Lorenz.⁷⁸ Kemiskinan Kultural seseorang tidak termasuk golongan miskin kultural apabila seseorang atau kelompok tidak ingin berusaha untuk meningkatkan tingkat ekonominya dikarenakan malas dan tidak mau berusaha meningkatkan kesejahteraan hidupnya.⁷⁹

Menurut Al-Ghozali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Pendapat tersebut dibuat oleh Ahmed, kemiskinan bukan hanya perampasan barang dan jasa,

⁷⁷Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No.2, (Desember 2015), h.387.

⁷⁸ Adelfina, I Made Jember, *Op. Cit.* h.6.

⁷⁹ Christina Usmaliadanti, *Op. Cit.* h.58.

tetapi kurangnya kemiskinan dalam roh.⁸⁰ Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan ahlak, keluarga dan juga masyarakat.⁸¹ Dengan demikian kemiskinan mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat yang mengalami situasi tersebut. Al- Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia yang melalaikan kemiskinan, seperti dalam surah Al Maa'uun ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُرُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya :”tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya,dan enggan (menolong dengan) barang berguna.”⁸²(Q.S Al-Quran Al-Maa'uun:1-7)

Ayat tersebut menegaskan bahwa seseorang yang lupa akan agama, lalai atas kewajibanya (sholat)dan tidak tolong menolong niscaya Allah akan mencelekaanyah dan mereka lah orang-orang yang termaksud dalam mendustakan agama.

⁸⁰Ida Nurjanah, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan ditinjau dari Perspektif ekonomi islam,(Skripsi yang disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1 pada universitas islam negeri raden intan lampung, 2017),h.47.

⁸¹ Nurul Huda,Dkk,*Op. Cit.*h.24.

⁸²Departemen Agama RI,*Op. Cith.*602.

Tolong menolong adalah hal yang wajib bagi umat manusia seperti dalam nilai-nilai ekonomi islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dan Allah menempatkan manusia sebagai makhluk yang mulia.⁸³ Sistem ekonomi islam memiliki seperangkat nilai instrumental dalam mengentaskan kemiskinan, antara lain:

a. Kerjasama ekonomi

Kerjasama adalah karakter yang penting dalam sistem ekonomi islam, kerjasama ini dicerminkan melalui kegiatan seperti ekonomi, produksi, distribusi barang maupun jasa.

b. Zakat

Dalam agama islam, zakat mempunyai kedudukan yang sangat penting. Zakat adalah poros dan pusat keuangan negara islam yang mana mempunyai implikasi transformasi yang jelas dibidang moral, sosial dan ekonomi.

c. Pelarangan Riba

Hakekat pelarangan riba adalah penolakan resiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang dan modal maupun jual beli yang dibebankan kepada satu pihak saja, sedangkan pihak lainnya dijamin keuntungannya. Riba akan membawa dampak buruk bagi ekonomi dan sosial kemasyarakatan, di antara dampak riba salah

⁸³ Jaenal Efendi, *Op.Cit.*h.62.

satunya dampak inflatoir yang diakibatkan oleh bunga sebagai biaya hutang.

d. Jaminan Sosial

Jaminan sosial adalah jaminan ekonomi minimum bagi semua masyarakat atau semua warga negara. Dengan demikian, jaminan sosial berkonotasi pengeluaran-pengeluaran sosial baik itu kepentingan negara maupun kebaikan humanis (santunan, jaminan ekonomi minimum dan sebagainya) dan tujuan bermanfaat lainnya sesuai dengan syari'at islam.

Pandangan islam mengenai jaminan sosial adalah mengikuti ketuataan Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 90 :



Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".⁸⁴(Q.S An-Nahl:90).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memrintahkan untuk bersikap adil antara hubungan-hubungan produksi, distribusi, konsumsi dalam ekonomi. Dengan konsep kebajikan (*al-ihsan*), dan

⁸⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.65.

dituntut untuk dalam bermasyarakat untuk bias khas ke arah orang-orang miskin.⁸⁵

Pengentasan kemiskinan menurut ekonomi islam bahwa pentingnya kebijakan pemerintah dalam membantu mengurangi kemiskinan. Kemiskinan tidak lain disebabkan oleh pendapatan yang relatif rendah dan sebagian besar berpencarian dengan cara bertani.⁸⁶ Dalam mengurangi kemiskinan perlu adanya pola fikir yang inovatif dan kreatif dalam diri masyarakat dan peningkatan pendidikan agar dapat memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi dimasa yang akan datang.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup.⁸⁷

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara.⁸⁸ Ada beberapa definisi mengenai pertumbuhan ekonomi:

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Syamsul Amar, "Kajian Ekonomi Tentang Kemiskinan Di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7 No. 2 (2002), h.103-104.

⁸⁷ Paul A Samuelson dan Wiliam ,dkk, *Makroekonomi*. Edisi 14. (t.tp:Erlangga,1992),257.

⁸⁸ Novita Dewi, *Op. Cit.* h.874.

1. Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk.⁸⁹
2. Menurut barimbing, pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka penjang, karena masalah utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai lapisan bawah.⁹⁰
3. Menurut Sukirno, Petumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran bertingkat.⁹¹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai definisi pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dampaknya sangat berpengaruh terhadap masyarakat kecil maupun besar naik turunya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat untuk itu pemerintah harus berperan secara aktif dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sejahtera.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui perubahan nilai Produk Domestik

⁸⁹ Eka Pratiwi Lumbantoruan, dkk, *Op. Cit.* h.1.

⁹⁰ Diah Pradnyadewi T, Ida Bagus Putu Purbadharmaja, "Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali" *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6 No.2, (2 Februari 2017), h.4.

⁹¹ Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 6 No. 1, (Maret 2010), h.15.

Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang dinilai atas dasar harga konstan.⁹² Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}). Rumus yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi yaitu :⁹³

$$\text{PERT PDRB} = x = \frac{\text{PDRB} - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:⁹⁴

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Cepat lambatnya proses pembangunan itu tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan

⁹² Adelfina, I Made Jember, *Op. Cit.* h.5.

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Eka Pratiwi Lumbantoruan, dkk, *Op. Cit.* h.3.

proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

3 Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dapat mendorong proses pembangunan akan tetapi, hal tersebut dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

4 Faktor Budaya

Faktor Budaya mempunyai suatu fungsi sebagai pendorong proses pembangunan tetapi juga dapat menjadi hambatan bagi pembangunan.

5 Sumber Daya Modal

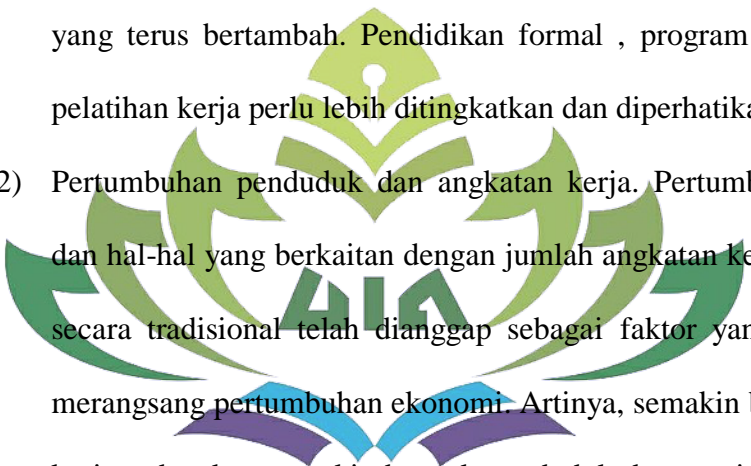
Sumber Daya modal dibutuhkan dibutuhkan manusia untuk memperoleh dan mengola sumber daya alam (SDA) dan dapat meningkatkan kualitas IPM.

Menurut Todaro dan Smith ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:⁹⁵

- (1) Akumulasi modal termaksud semua investasi baru yang berupa tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (human resource). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang ditabung lalu kemudian dapat diinvestasikan kembali dengan

⁹⁵ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Op.Cit.*h.170.

tujuan untuk memperbesar output dimasa-masa mendatang. Investasi juga harus disertai investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga akhirnya akan membawa dampak yang menguntungkan terhadap produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat pertumbuhan manusia yang terus bertambah. Pendidikan formal, program pendidikan dan pelatihan kerja perlu lebih ditingkatkan dan diperhatikan.

- 
- (2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja, sedangkan semakin banyak penduduk dan meningkatnya potensi dasar domestiknya.
- (3) Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara yang lama yang diperbaiki melalui pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada tiga klasifikasi kemajuan teknologi diantaranya:
- (a) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.

(b) Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.

c. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut cliff laisina et al, menyatakan bahwa pembangunan sosial adalah pendekatan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan kesejahteraan sosial dari populasi sebagai suatu kesatuan. pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui kesempatan kerja.⁹⁶ Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki keterkaitan satu sama lain karena apabila tingkat pertumbuhan ekonomi baik maka pembangunan manusia pun akan membaik.

Menurut Denni Sulistio Mirza dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan

⁹⁶ Cliff Laisina, dkk, *Op. Cit.* h.5.

manusia dapat dilihat melalui kebijakan dan dan pengeluaran pemerintah. Dalam hal ini, faktor yang menentukan adalah pengeluaran pemerintah untuk subsektor yang terangkum dalam belanja modal. Besarnya pengeluaran pemerintah mengidentifikasi besarnya peran pemerintah terhadap pembangunan manusia.⁹⁷ Dapat dikatakan pengeluaran pemerintah merupakan hal utama yang memicu adanya suatu hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

d. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan :“*a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*” yang artinya pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.⁹⁸ Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan sebagian ahli mengatakan istilah sebagai “*economic development is growth plus change*” yang artinya pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti

⁹⁷ Denni Sulistio Mirza, “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009”. *Artikel*, September 2012, h.5.

⁹⁸ Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.2, (7 Desember 2016), h.4.

perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.⁹⁹Dengan kata lain ekonomi pembangunan menanggulangi masalah kegiatan ekonomi seperti sektor pertanian dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Menurut Mahsury bahwa pembangunan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuanya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9 berikut ini.:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar".¹⁰⁰ (Q.S An-Nisaa:9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan karena untuk mendapatkan kesejahteraan hendaklah bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Lincolin pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰Departemen Agama RI,*Op.Cit.*.h.78.

besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur atau tidak. apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰¹Dari penjelasan diatas dapat di jelaskan apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi ataupun turun makan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui banyaknya angkatan kerja, pendidikan yang tinggi dan pendapatan ekonomi.

4. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian. Antara lain hasil penelitian dari I Putu Arya Finkayana dan Made Heny Urmila Dewi, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Komposit IPM terhadap jumlah penduduk miskin di Bali”. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda asumsi klasik Uji F dan Uji t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,

¹⁰¹ Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 2 (Tahun 2013), h.1.

Angka Melek Hidup dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Propinsi Bali.¹⁰²

Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum Kab/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, masing-masing sebesar -0,163 dan 0,084 sedangkan, upah minimum Kab/Kota dan laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia masing-masing sebesar 0,005 dan 0,953.¹⁰³

Santi Nurmainah, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh belanja modal pemerintah daerah, tenaga kerja terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan”. Metode penelitian ini menggunakan data panel menggunakan menggabungkan *time series* dan *cross section*.

¹⁰² I Putu Arya Finkayana, “Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Eknomi dan Indikator Impisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Bali Tahun 2004-2013”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No. (7 Juli 2016), h.877.

¹⁰³ Nursiah Chalid, Yusbar Yusuf, *Loc. Cit*, h.11

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa belanja modal pemerintah daerah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, tenaga kerja terserap berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.¹⁰⁴

Muhammad Nurcholis, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014”

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui distribusi, klasifikasi, dan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif dan Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan

¹⁰⁴ Santi Nurmainah, *Loc. Cit*, h.139.

Manusiaberpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif. Pada uji f hitung Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.¹⁰⁵

Nyoman Lilya Santika Dewi, I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali", Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Daya Beli terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dan teknik analisis regresi data panel dengan metode *Pooled Least Square*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Daya Beli berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa Indeks Pendidikan dan Daya Beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Indeks Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Muhammad Nurcholis, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1, (juni 2014), h.1.

¹⁰⁶ Nyoman Lilya Santika Dewi, I Ketut Sutrisna, *Op.Cit.* h.1.

Dari penelitian-penelitian terdahulu diketahui beberapa kesamaan dan perbedaan. Perbedaan pada penempatan variabel bebas dan terikat dan lebih dominan pada Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia. Namun secara keseluruhan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah dengan menambahkan Perspektif Ekonomi Islam sedangkan peneliti terdahulu tidak.

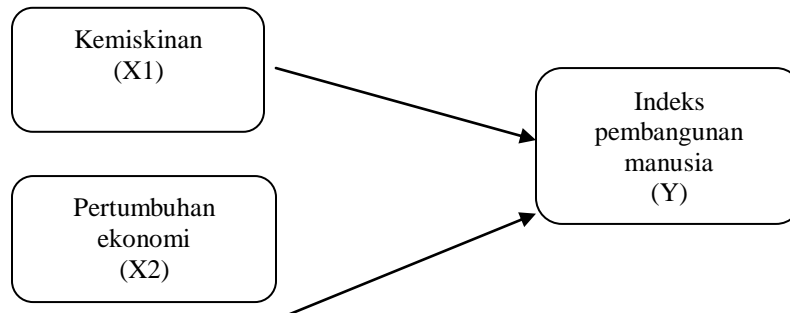
Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	I Putu Arya Finkayana dan Made Heny Urmila Dewi (2016)	Bebas (X) 1. Pertumbuhan ekonomi 2. Indikator komposit IPM Terikat (Y) Jumlah penduduk miskin	Metode teknis analisis linier berganda, asumsi klasik uji F dan uji t.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek hidup, dan pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.
2.	Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf (2014).	Bebas (X) 1. Tingkat kemiskinan 2. Tingkat pengangguran	Metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis linier berganda.	Tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia, upah

		<p>3. Upah minimum</p> <p>4. Laju pertumbuhan ekonomi</p> <p>Terikat (Y)</p> <p>Indeks pembangunan manusia</p>		<p>minimum berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi</p>
3	Santi nurmainah (2017)	<p>Bebas (X)</p> <p>1. Belanja modal pemerintah daerah</p> <p>2. Tenaga kerja terserap</p> <p>3. Indeks pembangunan manusia</p> <p>Terikat (Y)</p> <p>Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan</p>	<p>Metode data panel gabungan dari <i>time series</i> dan <i>cross section</i>.</p>	<p>Hasil penelitian belanja modal pemerintah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja terserap berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kemiskinan.</p>

4	Muhammad Nurcholis (2014)	<p>Bebas (X)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan ekonomi 2. Upah minimum 3. Indeks pembangunan manusia <p>Terikat (Y) Tingkat pengangguran</p>	<p>Metode deskriptif kuantitatif, teknik analisis data analisis regresi data panel.</p>	<p>Hasil penelitian dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif. Sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif. pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.</p>
5	Nyoman Lilya Santika Dewi, I Ketut Sutrisna	<p>Bebas (X)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen IPM <p>Terikat (Y) Pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Metode asosiatif dan teknik analisis regresi data panel dengan metode <i>Pooled Least Square</i>.</p>	<p>Hasil penelitian indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bahwa indeks pendidikan dan daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

5. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Skema Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba menguraikan terhadap variabel X1 (Kemiskinan) X2 (Pertumbuhan Ekonomi). Terhadap variabel Y (Indeks Pemangunan Manusia). Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat menjadi hipotesis penelitian.

6. Hipotesis

1. Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia

Menurut BAPPEDA Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan oleh karena itu tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi IPM

¹⁰⁷.

Jika disimpulkan maka semakin rendah tingkat kemiskinan, maka peluang suatu individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya maka akan

¹⁰⁷Nursiah Chalid, Yusbar Yusuf, *Op. Cit.* h.3.

semakin baik sehingga dapat membantu meningkatkan pembangunan manusia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita dewi, bahwa kemiskinan berpengaruh dan signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia.¹⁰⁸ jadi hipotesis di penelitian ini adalah:

H1: Kemiskinan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016.

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

Teori pertumbuhan ekonomi yang telah berkembang saat ini didasari pada kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan atau disebut juga *investment in human capital*. Hal ini berarti peningkatan kemampuan masyarakat menjadi suatu tumpuan yang paling efisien dalam melakukan pembangunan di suatu wilayah.¹⁰⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adelfina dan I made jember. Mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

H2: Pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016.

¹⁰⁸Novita dewi, *Op. Cit.* h.12.

¹⁰⁹Heri Suparno, *Op. Cit.* h.5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode baru, karena populasinya belum lama, dinamakan Metode pospositivistik karena berlandaskan pada filsafat pospositivistik. Data kuantitatif terdiri dari Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara. Dan data jenis data yang digunakan adalah berbentuk *time series* selama kurun waktu enam tahun 2011-2016.¹¹⁰

2. Sifat Penelitian

Jika dilihat dari sifatnya Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian dengan menggambarkan dengan teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain dan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat dan populasi atau daerah tertentu. Sebab dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang analisis pengaruh kemiskinan

¹¹⁰ Prof.Dr.Sugiono,"*Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*",Penerbit ALFABETA,Bandung,2016,h.7

dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Utara.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari melalui sumbernya. dengan kata lain, data sekunder di dapat dari dokumen-dokumen atau penelitian-penelitian terdahulu yang datanya sudah tersusun. Data sekunder yang digunakan bersumber dari BPS Lampung Utara pada data PDRB atas dasar harga konstan dan BPS Provinsi Lampung untuk data Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia. Pengambilan dari sumber BPS karena merupakan lembaga survei yang independen dan obyektif. Jenis data yang digunakan adalah berbentuk *time series* tahun 2011 s/d 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi yaitu mencari dokumen data dengan cara mencari data dengan sumber jurnal, majalah, surat kabar dan sebagainya.¹¹¹

Penulis dalam membuat skripsi ini melakukan pengumpulan data dengan dua tahap. Tahap pertama dengan mengumpulkan jurnal dan artikel yang telah di publikasikan. Tahap kedua yaitu dengan mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan guna analisa penelitian. Sumber data yang dikumpulkan melalaui data

¹¹¹*Ibid.*h.137.

BPS Kabupaten Lampung Utara dan BPS Provinsi Lampung, serta sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti media cetak dan lain-lain. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan cara mencatat, mengcopy, mendownload sumber data yang berasal dari *website* yang berkaitan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹²

Menurut Kuncoro, Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk dipelajari atau menjadi objek penelitian.¹¹³ yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diambil melalui data BPS Provinsi Lampung dan BPS Lampung Utara berdasarkan jangka waktu tentang Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan Lampung Utara.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.¹¹⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan sampel 6 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2016.

¹¹² *Ibid.* h.174.

¹¹³ Kuncoro Mudjarat, Ph.D, *Op. Cit.*, h.177

¹¹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.81.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dalam pertimbangan atau kriteria tertentu.¹¹⁵ Kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu *Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi*.

E. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Kerlingernyatakan bahwa variabel adalah kontruk (*Contructs*) atau sifat yang akan di pelajari.¹¹⁶ Sehingga memungkinkan Peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

1. Variabel Bebas (variabel independen) (X).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*.¹¹⁷ Dalam hal ini variabel bebasnya yaitu: *Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi*.

¹¹⁵Suharmis Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta:Rineka Cipta, 2013), h.183

¹¹⁶*Ibid.*h. 38

¹¹⁷*Ibid.* h. 39

- X1 :Kemiskinan Lampung yaitu Kemiskinan dalam bentuk Persen Provinsi Lampung tahun 2011-2016.
- X2 :Pertumbuhan Ekonomi menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha 2011-2016, data diambil melalui BPS Kabupaten Lampung Utara. PDRB atas dasar harga konstan merupakan data yang berisi tentang beberapa indikator dari Indeks Pembangunan Manusia. , Seperti Pendidikan dan Kesehatan.

2. Variabel Terikat (variabel dependen) (Y).

Variabel terikat atau sering di sebut dengan *variable output*, kriteria, konsekuensi merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹⁸ Dalam Penelitian ini variabel terikatnya yaitu *Indeks Pembangunan Manusia*.data Indeks Pembangunan Manusia menggunakan Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2011-2016, data diambil melalui BPS Provinsi Lampung. Data berisi tentang persentase dari Indeks Pembangunan Manusia yang telah dihitung dari seluruh indikator, seperti, indeks harapan hidup, indeks pendidikan, indeks daya beli.

¹¹⁸*Ibid*

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. penelitian ini dilakukan untuk menjawab penelitian yang menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Uji Asumsi Klasik

Agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bisa atau bahkan menyesatkan, maka perlu digunakan uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹¹⁹ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian.

¹¹⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006), h. 49.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).¹²⁰ Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinieritas.¹²¹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (sebelumnya).¹²² Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika

¹²⁰*Ibid*,h.5.

¹²¹Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: ANDI, 2002), h. 207.

¹²²*Ibid*, h. 526

berbeda disebut heteroskedastisitas.¹²³ Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di ketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah Residual (Y prediksi –Y sesungguhnya).

3. Regresi Linier Berganda

Dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square).¹²⁴ Data-data yang digunakan, dianalisis secara skuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda. Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

a = Bilangan konstanta

¹²³*Ibid*, h. 58

¹²⁴Wing Wah.yu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Edisi Ketiga*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011), h. 85

b_1 - b_2 = Koefisien regresi berganda

X_1 = Kemiskinan

X_2 = PDRB atas dasar harga konstan

4. Uji Hipotesis

a. Uji F Statistik

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak artinya variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dan jika F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima artinya variabel Independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Di mana :

R^2 =Koefisien determinasi

k = Jumlah variable independen

n = Jumlah sampel

b. Uji t Statistik

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi berganda signifikan

atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) dengan taraf nyata (α) yang biasadigunakan adalah 5% atau 0,05. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika sig $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinan (R^2) mencerminkan kemampuan variabel *dependen*. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel *dependen*.¹²⁵

¹²⁵ Juliansah Noor, *Metodelogi Penelitian: skripsi, tesis, desertasi dan karya ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 162.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara

Kabupaten Lampung Utara adalah salah satu Kabupaten Di Provinsi Lampung Indonesia berdasarkan UUD RI Nomor 14 tahun 1964. Kabupaten Lampung Utara telah beberapa kali mengalami pemekaran sehingga wilayah yang semula seluas 19.368,90 km² kini tinggal 2.765,63 km². Pemekaran wilayah pertama terjadi dengan pembentukanya Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UUD Nomor 6 Tahun 1991, sehingga Kabupaten Lampung Utara berkurang 6 kecamatan yaitu: Sumber Jaya, Balik Bukit, Belalau, Pesisir Tengah, Pesisir Selatan dan Pesisir Utara. Pemekaran kedua terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1997. Wilayah Lampung Utara kembali mengalami pengurangan sebanyak 4 Kecamatan yaitu: Menggala, Mesuji, Tulang Bawah Tengah dan Tulang Bawang Udik. Pemekaran ketiga dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan berdasarkan Kabupaten Way Kanan berdasarkan UURI Nomor 12 Tahun 1999. Lampung Utara kembali berkurang 6 Kecamatan yaitu: Blambangan Umpu, Pakuan Ratu, Bahuga, Baturaja, Banjit dan Kasui.

Kabupaten Lampung Utara, saat ini tinggal 8 Kecamatan yaitu: Kotabumi, Abung Barat, Sungkai Selatan, Sungkai Utara, Tanjung Raja, dan Bukit

Keminung. Dengan demikian Kabupaten Lampung Utara yang dulunya memiliki wilayah yang luas di Provinsi Lampung telah memecah sebanyak tiga kali.

Secara administrasi Kabupaten Lampung Utara terdapat 24 Kecamatan di desa dan kelurahan yaitu:

Tabel 4.1

Jumlah Desa/Kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara.

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1	Bukit kemuning	7	1
2	Abung tinggi	8	-
3	Tanjung raja	19	-
4	Abung barat	14	-
5	Abung tengah	11	-
6	Abung kunang	7	-
7	Abung pekurun	9	-
8	Kotabumi	4	9
9	Kotabumi utara	8	-
10	Kotabumi selatan	9	5
11	Abung selatan	16	-
12	Abung semuli	7	-
13	Blambangan pagar	7	-
14	Abung timur	12	-
15	Abung surakarta	9	-
16	Sungkai selatan	11	-
17	Muara sungkai	11	-
18	Bunga mayang	11	-
19	Sungkai barat	10	-
20	Sungkai jaya	9	-
21	Sungkai utara	15	-
22	Hulu sungkai	10	-
23	Sungkai tengah	8	-
24	Lampung utara	232	15

Sumber :Kabupaten Lampung Utara dalam angka 2016.

Secara geografis Kabupaten Lampung Utara tertelak pada 104°40 sampai 105°08 bujur timur dan 4°34 sampai 5°06 lintang selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dengan Kabupaten Way Kanan
- b. Sebelah selatan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- c. Sebelah barat dengan Kabupaten Lampung Barat

Pada Penduduk Kabupaten Lampung Utara berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2016 sebanyak 609.304 jiwa yang terdiri atas 309.608 penduduk laki-laki 299.696 penduduk perempuan. Dibandingkan proyeksi jumlah penduduk Lampung Utara mengalami peningkatan sebesar 0.53%. sementara itu besarnya rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103,3. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Utara tahun 2016 mencapai 224 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Abung Pekurun sebesar 61 jiwa/km².

Secara populasi Kabupaten Lampung Utara pada tingkat pendidikan rendah maupun tinggi telah menekuni pekerjaan pada usia 15 tahun keatas hal ini sesuai dengan data publikasi Kabupaten Lampung Utara dengan yaitu:

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berusia 15 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu di Kabupaten Lampung Utara 2015.

No	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Angkatan kerja			Bukan angkatan kerja
		Bekerja	Pengangguran terbuka	Jumlah total	Bukan angkatan kerja
1.	Tidak/ belum pernah sekolah	4.789	-	4.789	8.913
2.	Tidak/belum tamat SD	33.517	547	34.064	19.397
3.	Sekolah dasar	100.401	4.425	104.826	42.862
4.	Sekolah menengah	52.537	3.195	55.723	46.043
5.	Sekolah menengah atas	41.140	10.116	51.306	24.202
6.	Sekolah menengah atas kejuruan	13.446	1.889	15.335	5.382
7.	Dipoloma/I/II/III/akademi	21.49	10.85	2.149	1.474
8.	Universitas	10.294	-	11.379	373
9.	Jumlah total	258.273	21.307	279.580	148.648

Sumber: Data Publikasi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa masih cukup banyak penduduk yang bekerja tanpa pendidikan yaitu 4.789. Jumlah penduduk yang bekerja hanya tamatan sekolah dasar mencapai 100.401. hal ini menjadi hambatan bagi para pekerja untuk mencari pekerjaan dengan hanya bermodalkan ijazah SD. Pada tamatan sekolah menengah atas paling banyak mengalami pengangguran terbuka sebesar 10.116. Sedangkan, penduduk yang berpendidikan tinggi yaitu universitas mencapai 10.294 dalam hal ini yang

paling banyak bekerja adalah penduduk tamatan sekolah dasar, dan hal ini menjadi suatu masalah di Kabupaten Lampung Utara.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas manusia, untuk melihat Kualitas Manusianya dapat dilihat dari pendidikan yang tinggi, tingkat kesehatan yang tinggi yang dapat dilihat dari fasilitas kesehatan yang lengkap. IPM merupakan indikator yang sangat penting karena apabila kualitas manusia itu tinggi maka produktivitas dan pendapatan meningkat dan juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Berikut disajikan dalam bentuk Tabel Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara sebagai berikut:

Tabel 4.3
Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016

No	Tahun	IPM
1	2011	62,67
2	2012	62,93
3	2013	64
4	2014	64,89
5	2015	65,2
6	2016	65,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2016.

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan yang cukup berarti dimana pada tahun 2011 sebesar (62,67%). Pada tahun 2013 sebesar (64%) dan kembali naik pada tahun 2016 sebesar

(65,95%). Dengan ini dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Utara cukup baik.

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu situasi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya dalam sehari-hari. Kemiskinan sangat sulit dihindari terlebih pada negara berkembang. kemiskinan bukan saja sebatas kekurangan ekonomi akan tetapi mengalami perlakuan yang tidak baik dari lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat penghasilan yang lebih tinggi, hal ini menjadikan adanya kesenjangan pada si kaya dan si miskin dikarenakan status sosial yang berbeda. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan sehingga menghimbau pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Namun Pemerintah yang telah memberikan kebijakan-kebijakan guna menurunkan tingkat kemiskinan di disuatu daerah sangat sulit dalam menuntaskan kemiskinan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

Dibawah ini disajikan data Kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara dalam kurun waktu enam tahun terakhir, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perentase Kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2011-2016

No	Tahun	Kemiskinan
1	2011	26,33
2	2012	25,16
3	2013	23,67
4	2014	23,32
5	2015	23,2
6	2016	22,92

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2016

Kemiskinan yang ada di Kabupaten Lampung Utara mengalami penurunan di setiap tahun. Seperti terlihat di tabel 4.4 yang mana pada tahun 2011 kemiskinan sebesar (26,33%) dan semakin turun pada tahun 2016 sebesar (22,92%).

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin baik juga Pembangunan Manusia di suatu wilayah.

Tabel 4.5
Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016

No	Tahun	PDRB
1	2011	5,38
2	2012	5,64
3	2013	4,46
4	2014	5,80
5	2015	5,43
6	2016	5,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2016

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Utara tidak stabil. Hal ini di karenakan naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2011 yaitu sebesar (5,38%) naik di tahun 2012 sebesar (5,64%) turun pada tahun 2013 sebesar (4,46%) dan kembali naik pada tahun 2014 sebesar (5,80%) dan pada tahun 2015 dan 2016 kembali mengalami penurunan dimana pada tahun 2015 sebesar (5,43%) dan pada tahun 2016 (5,10%).

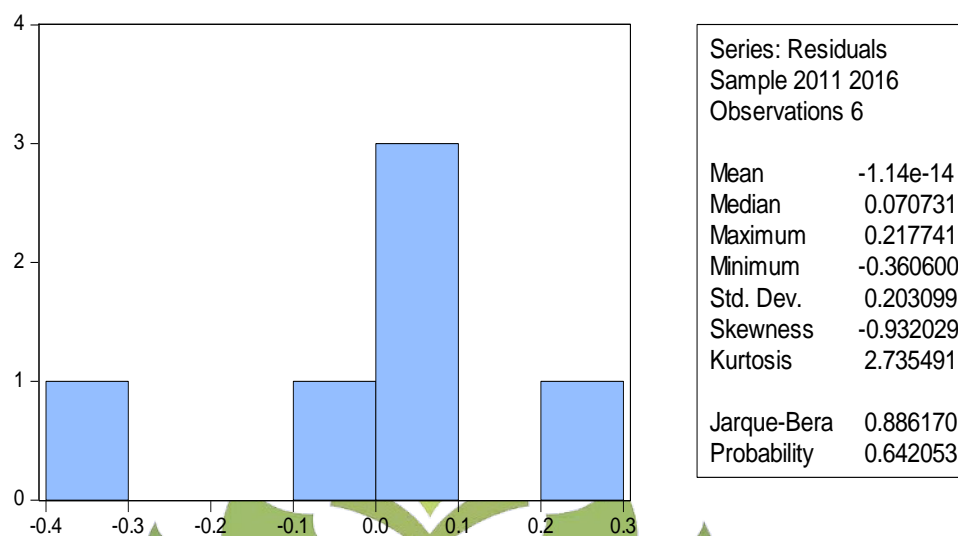
B. Uji Asumsi Klasik, Analisa Regresi Linier Berganda, Dan Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, maka di lakukan uji Jarque-Bera. Hasil Uji J-B test dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti kurva normal, sehingga akan sulit disimpulkan. Akan lebih mudah jika melihat koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

Output eviews 8 diatas menyatakan bahwa nilai JB sebesar 0.886170 (<2), maka data tidak berdistribusi secara normal. Kemudian nilai Prob. Sebesar 0,642053 ($>5\%$) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieratas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini

apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari perbandingan antara nilai R^2 regresi parsial Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Gambar 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.073005
X2	-0.073005	1.000000

Hasil output evIEWS 8 diatas tampak bahwa variabel X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki nilai koefisien (<0.85) maka tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel atau tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Gambar 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.664108	Prob. F(2,1)	0.2848
Obs*R-squared	5.513312	Prob. Chi-Square(2)	0.0635

Test Equation:

Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 05/12/18 Time: 21:09
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013764	1.301610	0.010574	0.9933
X1	0.061402	0.046753	1.313335	0.4143
X2	-0.269174	0.148748	-1.809601	0.3214
RESID(-1)	-1.548963	0.460233	-3.365608	0.1839
RESID(-2)	-0.841910	0.390246	-2.157380	0.2763
R-squared	0.918885	Mean dependent var		-1.14E-14
Adjusted R-squared	0.594426	S.D. dependent var		0.203099
S.E. of regression	0.129343	Akaike info criterion		-1.377794
Sum squared resid	0.016730	Schwarz criterion		-1.551328
Log likelihood	9.133382	Hannan-Quinn criter.		-2.072464
F-statistic	2.832054	Durbin-Watson stat		2.452076
Prob(F-statistic)	0.415659			

Hasil eviews 8 menyatakan bahwa nilai Prob.Chi-Square sebesar 0.0635 (>5%) maka mengidentifikasi bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskeditas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji Park

Dependent Variable: LOG(RES2)
Method: Least Squares
Date: 05/12/18 Time: 21:14
Sample: 2011 2016
Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.30907	10.82581	-2.060729	0.1314
X1	0.830812	0.360564	2.304204	0.1046
X2	-0.342274	1.036080	-0.330355	0.7629
R-squared	0.649503	Mean dependent var		-4.215208
Adjusted R-squared	0.415838	S.D. dependent var		1.418696
S.E. of regression	1.084316	Akaike info criterion		3.306629
Sum squared resid	3.527226	Schwarz criterion		3.202509
Log likelihood	-6.919888	Hannan-Quinn criter.		2.889828
F-statistic	2.779631	Durbin-Watson stat		2.442623
Prob(F-statistic)	0.207504			

Hasil eviews 8 menyatakan bahwa nilai prob. X1 dan X2 0.1046 dan 0.7629 (>5%) maka mengidentifikasi bahwa dan tidak mengandung heteroskedasitas.

2. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia IPM) dengan variabel independen (Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi).

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linier ditunjukkan pada gambar 1.5 berikut ini :

Gambar 4.5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/12/18 Time: 21:01
Sample: 2011 2016
Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91.73980	2.617798	35.04465	0.0001
X1	-0.922730	0.087188	-10.58320	0.0018
X2	-0.927894	0.250535	-3.703647	0.0342
R-squared	0.975736	Mean dependent var		64.27333
Adjusted R-squared	0.959560	S.D. dependent var		1.303851
S.E. of regression	0.262199	Akaike info criterion		0.467430
Sum squared resid	0.206246	Schwarz criterion		0.363310
Log likelihood	1.597711	Hannan-Quinn criter.		0.050628
F-statistic	60.32048	Durbin-Watson stat		2.907275
Prob(F-statistic)	0.003780			

Berdasarkan hasil output Eviews 8 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 91,73980 - 0,922730 X_1 - 0,927894 X_2 + e$$

Dimana :

$$a = \text{Konstanta} = 91,73980$$

$$X_1 = \text{Kemiskinan} \quad b_1 = -0,922730$$

$X_2 = \text{PDRB}$ atas dasar harga konstan $b_2 = -0,927894$

Koefisien- koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstant sebesar 91,73980 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 91,73980 satuan.
- b. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X_1 (Kemiskinan) mempunyai koefisien negatif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) $b_1 = -0,922730$ bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat kemiskinan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan sebesar 0,922730.
- c. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X_2 (Pertumbuhan ekonomi) mempunyai koefisien negatif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) $b_2 = -0,927894$ bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat pertumbuhan ekonomi maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan sebesar 0,927894.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Serempak)

Nilai Prob. F statistic sebesar 0.003780 (<5%) maka secara bersama-sama / serempak variable X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

b. Uji t (Parsial)

Variabel X1 (Kemiskinan) memperoleh nilai *coeficient* sebesar -0.922730, nilai t-statistic sebesar -10.58320 dan nilai prop sebesar 0.0018 (<5%) maka variabel X1 (Kemiskinan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Indeks Pembangunan Manusia). Variabel (Pertumbuhan Ekonomi) memperoleh nilai *coeficient* sebesar -0.927894 dan nilai prob. Sebesar 0.0342 (<5%) maka variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Indeks Pembangunan Manusia).

c. Koefisien Determinasi

Nilai R-squared 0,975736 (97,57%) berarti variabel X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) mempengaruhi variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 97,57% sisanya $(100-97,57) = 2,43$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Estimation Command:

=====

LS Y C X1 X2

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 91.7398037619 - 0.922729761146*X1 - 0.927894087841*X2$$

C. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara. Dari persamaan diketahui variabel kemiskinan menunjukkan koefisien sebesar -0.922730 artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar 0.922730% artinya setiap peningkatan Kemiskinan akan menurunkan persentase IPM di Kabupaten Lampung Utara. Untuk variabel kemiskinan diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga **Hipotesis 1 diterima**.

Kemiskinan pada umumnya merupakan suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun dinegara majupun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan.

Mennurut BPS (Badan Pusat Statitstik) Kemiskinan mempunyai 14 karekteristik yaitu:

- a. Luas lantai tempat tinggal terbuat dari tanah kurang dari $8M^2$ perorang.
- b. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murahan.

- c. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan cahaya listrik.
- f. Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai / air hujan.
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.
- h. Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu.
- i. Hanya membeli satu stel baju dalam setahun.
- j. Hanya sanggup makan satu sampai dua kali dalam sehari.
- k. Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas / poliklinik.
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500m^2 , buruh tani, buruh bangunan, buruh perkebunan dan pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan.
- m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD / tamat SD.
- n. Tidak memiliki tabungan / barang yang dapat dijual dengan minimal Rp 500.000, seperti sepeda motor kredit / non kredit / emas / ternak dan barang lainnya.

Untuk mengetahui karakteristik miskin harus memenuhi minimal 9 kriteria tersebut. Menurut BPS Apabila di suatu wilayah memiliki 9 dari kriteria maka secara relevan masuk dalam kriteria miskin.

Kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara setiap tahun mengalami penurunan. Pada persentase penduduk miskin di Kabupaten Lampung Utara menunjukkan kemiskinan terendah di tahun 2016 yaitu 22,92% dan hal ini

sejalan dengan peningkatan IPM yang naik setiap tahun dan tahun 2016 yaitu 65,95%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori BAPPEDA Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan oleh karena itu tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini disebabkan karena kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara mengalami penurunan disetiap tahun dan dapat dikatakan bahwa pemerintah Kabupaten Lampung Utara sudah cukup baik dalam menanggulangi penurunan kemiskinan.

Kemiskinan sangat berhubungan pada Indeks Pembangunan Manusia karena menurut World Bank penyebab kemiskinan itu sendiri terdapat dari indikator dari IPM yaitu kesehatan dan pendidikan. Keterkaitan itu ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya dari Novita Dewi.

2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan sebesar -0.927894. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara sebesar 0.927894. untuk

variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel sehingga **Hipotesis ditolak**.

Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Namun jika pertumbuhan ekonomi lebih mengedepankan indikator lainnya, maka akan lebih sulit untuk meratakan pendapatan ekonomi di suatu daerah.

Menurut Todaro dan Smith ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berupa tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (human resource). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang ditabung lalu kemudian dapat diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dimasa-masa mendatang. Investasi juga harus disertai investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga akhirnya akan membawa dampak yang menguntungkan terhadap produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat pertumbuhan manusia yang terus bertambah. Pendidikan formal, program pendidikan dan pelatihan kerja perlu lebih ditingkatkan dan diperhatikan.

- b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja, sedangkan semakin banyak penduduk dan meningkatnya potensi dasar domestiknya.
- c. Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara yang lama yang diperbaiki melalui pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada tiga klasifikasi kemajuan teknologi diantaranya:
1. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
 2. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.

Untuk mengetahui suatu daerah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak hanya dilihat dari banyaknya modal dan manusia karena perlu adanya teknologi yang memadai disuatu daerah, kemajuan teknologi dapat

memudahkan pekerjaan-pekerjaan masyarakat. Kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi yang modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, ini terjadi pada tahun 2011 yaitu 5.38 naik pada tahun 2012 yaitu 5.64, kenaikan tertinggi pada tahun 2013 yaitu 6.46 dan semakin turun pada tahun 2016 yaitu 5.10. Dengan berfluktuasinya pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan pendapatan perkapita masyarakat sehingga IPM di suatu daerah justru juga mengalami penurunan. Dimana semakin rendah pendapatan nasional atau daerah maka semakin rendah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita dan tumbuh secara positif dan berarti. Namun apabila pendapatan rendah maka akan lebih sulit dalam penyerapan tenaga kerja baru. Dalam hal ini Indeks Pembangunan Manusia tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara mengalami tingkat fluktuasi. Hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tidak merata karena hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak ditujukan untuk peningkatan kualitas hidup manusia melainkan untuk kepentingan yang lain, misalnya infrastruktur yang dimana infrastruktur itu terdiri dari beberapa subsektor seperti perumahan dan

transportasi, padahal jika pertumbuhan ekonomi mengedepankan pembangunan manusia, maka pengeluaran pemerintah akan ditujukan pada seperti tingkat pendidikan, kesehatan dan indikator lainnya maka keuntungan tersebut akan dirasakan oleh semua masyarakat termasuk masyarakat miskin.

Berpengaruhnya Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang telah berkembang saat ini didasari pada kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan atau disebut juga *investment in human capital*. Hal ini disebabkan karena Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara mengalami Fluktuasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelfina dan I Made Jember yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini tidak terjadi pada Indeks Pembangunan Manusia yang setiap tahun mengalami peningkatan. Dengan demikian Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia secara langsung sehingga penelitian ini tidak ditemukan pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Karena ketiga tahun tersebut pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sedangkan Indeks Pembangunan Manusia tetap mengalami kenaikan, sehingga hasil penelitian ini tidak terlihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

3. Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara tahun 2011-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia sama halnya dengan Pertumbuhan Ekonomi yang juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dari hasil penelitian tersebut keduanya sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kemiskinan yang menurun akan mempengaruhi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengatakan bahwa Kemiskinan dapat mempengaruhi Pembangunan Sumber Daya Manusia, masyarakat miskin pada umumnya selalu bekerja sebatas untuk memenuhi kebutuhan pangan tanpa memikirkan Pendidikan dan Kesehatan. Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu seluas-luasnya. Jika kehidupan yang miskin tidak memikirkan Pendidikan maka menjelang yang akan datang akan sama seperti yang dialaminya yaitu Kemiskinan. Hal ini juga akan dapat berpengaruh terhadap ketersediaannya Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara.

Konsekuensi Islam sebagai agama yang mengutamakan ilmu dan amal (kerja) merupakan dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, karena dalam hal ini Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja

yang telah dilakukan. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”¹²⁶.(Q.S An-Nahl:97)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berkerja keras merupakan hal yang penting untuk memenuhi kecukupan hidup. Allah akan memberi amalan yang baik jika umatnya mau bekerja keras dengan cara yang halal dan baik sesuai dengan ajarannya. Dengan demikian kerja keras merupakan hal utama dalam mencapai suatu kesejahteraan.

Kesejahteraan dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan suatu pembangunan di suatu wilayah negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Namun perlu diingat adalah pertumbuhan yang tinggi tidak selalumenjamin bahwa kesejahteraan masyarakat juga akan tinggi.

Menurut Mahsury bahwa pertumbuhan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan

¹²⁶Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya, Cv Penerbit Diponegoro (Bandung, 2000)h.24

semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9 berikut ini:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar".¹²⁷(Q.S An Nahl:78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hanya mementingkan kesejahteraan dunia tanpa memikirkan kesejahteraan akhirat yang kekal, dalam kehidupan untuk mendapatkan kesejahteraan dunia maupun akhirat iyalah dengan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan dalam suatu pencapaian pembangunan manusia. Di Kabupaten Lampung Utara Kemiskinan mengalami penurunan sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Utara. hal ini dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Lampung Utara sudah cukup baik dalam penanggulangan kemiskinan. akan tetapi hal ini tidak sama dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara karena Pertumbuhan

¹²⁷Departemen Agama RI, *Ibid* h.78.

Ekonomi nya mengalami fluktuasi, namun ini tidak mempengaruhi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia, dikarenakan Pertumbuhan Ekonomi tidak terfokuskan pada Kualitas Pembangunan Manusia melainkan Infrastruktur.apabila Pertumbuhan Ekonomi lebih mengedepankan Infrastruktur maka akan memiliki dampak yang baik maupun buruk dampak yang baik yaitu fasilitas daerah yang cukup baik sehingga akan lebih aktif dalam bekerja dan dapat meningkatkan jumlah investasi di suatu daerah. Dampak buruk nya keuntungan dari Infrastruktur tersebut lebih di rasakan oleh kaum elit seperti (investor dan pedagang). Lain hal nya dengan kaum miskin yang tidak dapat merasakan keuntungan nya secara langsung, dikarenakan pengeluaran pemerintah yang hanya mengedepankan Pembangunan Infrastruktur. Namun apabila Pertumbuhan Ekonomi fokus pada Pembangunan Manusia maka akan dapat meningkatkan Kualitas Hidup masyarakat secara keseluruhan seperti Pendidikan, Kesehatan ,Daya Beli dan lainnya sehingga dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh negatif dan signifikan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh karena apabila Kemiskinan naik maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, apabila Kemiskinan turun maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dewi.
2. Adanya pengaruh negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh karena apabila pertumbuhan ekonomi bersifat negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia maka tidak mempengaruhi naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak terfokus pada pembangunan manusia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adefina I Made Jember.
3. Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Utara dengan nilai 65.95. ini menunjukkan Kualitas Sumber Daya Manusia nya sudah cukup baik. Kabupaten Lampung Utara sudah mencapai Kesejahteraan yang

membalik. Yang dibuktikan dengan Indeks Pembangunan Manusia yang setiap tahun mengalami kenaikan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Disarankan pada pemerintah agar perlunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar lebih merata, sehingga dapat berperan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia nya agar lebih baik lagi.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat harus memiliki kemampuan dalam mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.

3. Bagi audience

Bagi audience untuk terus menggali topik lebih luas dan relevan dalam penelitian ini, dan juga membaca penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Petumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 6 No. 1, Maret 2010.
- Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.2, 7 Desember 2016.
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014).
- Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia" (Online), tersedia di <http://www.bps.go.id/link/tableDinamis/view/id/1211> (2017).
- Christina Usmaliadanti, "Analisis Pengaruh Tingkatkemiskinan, Pengeluaran Pemerintahsekor Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009". (Disertai Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011).
- Cliff Laisina, Vecky Masinambow, Wensy Rompas, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Pdrb Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2003", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 No 4 Tahun 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Utama 2011.
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Diah Pradnyadewi T, Ida Bagus Putu Purbadharmaja, "Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali" *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6 No.2, 2 Februari 2017.
- Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009". *Artikel*, September 2012.

Diskominho Lampung Utara,"*Visi Misi Lampung Utara (Online)*", tersedia di [http://www.kominfo.Lampungutara/visi/misi/id/0211\(2018\)](http://www.kominfo.Lampungutara/visi/misi/id/0211(2018)).

Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto,"Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah",*Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2013.

Hasan Andy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Ida Nurjanah, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan ditinjau dari Perspektif ekonomi islam, (Skripsi yang disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1 pada universitas islam negeri raden intan lampung, 2017.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006.

I Putu Arya Finkayana, "Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Implisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Bali Tahun 2004-2013",*Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No. 7 Juli 2016.

Irfan Syauqi Beik dan Laily dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah. Edisi Revisi*, Jakarta : Rajawali Pers ,2016.

Juliansah Noor, *Metodelogi Penelitian: skripsi, tesis, desertasi dan karya ilmiah* Jakarta: Kencana,2011.

Jaenal Efendi,"Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Disertai Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta,2005.

Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota 2005-2016" (Online), tersedia di:[http://Lampung bps.go.id/LinkTable/view/id/4/\(2018\)](http://Lampung bps.go.id/LinkTable/view/id/4/(2018)).

Lincoln Arsyad,. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Boediono.

Mohammed Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia", *Jurnal Economia*, Vol. 9 No 1, April 2013.

- Mudjarat Kuncoro, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi Cetakan kedua*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015.
- Meilen Gleri Paseki, Amran Naukoko, Patrick Wauran, "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.14 No. 3 ,Oktober 2014.
- Muhammad Nurcholis, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1, Juni 2014.
- Nurul Huda, et al, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Pranadamedia Group 2015.
- Nyoman Lilya. Santika Dewi, I Ketut Sutrisna. "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3 No. 3, Maret 2014.
- Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. 1 , Februari 2017.
- PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Lampung utara menurut pengeluaran 2010.2016 (Online), tersedia di <http://Lampungutarakab/bps.go.id/Link/Linkview/id/2018>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prof.Dr.Sugiono, "Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D", Penerbit ALFABETA, Bandung, 2016.
- Riva Ubar Harahap, "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus ,Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab./Kota Propinsi Sumatera Utara", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.11 No 1, Maret 2011.
- Suharmis Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Syamsul Amar,"Kajian Ekonomi Tentang Kemiskinan Di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7 No. 2,2002.

Tri Wahyu Rejekiningsih,"Identifikasi Penyebab Kemiskinan Di kota Semarang Dari Dimensi Kultursal", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.72 No.1, Juni 2011.

Wiratna Sujarweni,*Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2015.





Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	:	Tri Yuniarti Rusandi	(..... <i>Tri Yuniarti Rusandi</i>)
NPM/Prodi	:	1451010127 / ES	
Judul	:	Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Utara	

Pada:

Hari/tanggal	:	Senin, 26 Maret 2018
Jam	:	08.00 s/d 10.00
Tempat	:	R. Sidang Lantai 3A

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
MODERATOR	A. Habibi, SE., ME	<i>A. Habibi</i>
NOTULEN	Dinda Fali Rifan, M.Ak	<i>Dinda Fali Rifan</i>
PEMBAHAS I	A. Habibi, SE., ME	<i>A. Habibi</i>
PEMBAHAS II	Gustika Nurmalia M.EK	<i>Gustika Nurmalia</i>
PETUGAS	Dimas Pratomo, S.E.I., M.E.	<i>Dimas Pratomo</i>

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Ruslan Abdul Ghofur

Lampiran 2










KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721)783260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tri Yuniarti Rusandi
NPM : 1451010127
Pembimbing I : Ahmad Habibi,SE.,ME
Pembimbing II : Gustika Nurmalia M.Ek
Judul Skripsi : **Analisis Penaguruh Kemiskinan dan pertumbuhan
Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia
dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten
Lampung Utara Tahun 2011-2016 .**

NO	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf I	Paraf II
1	1 Mei 2017	Acc Proposal dan Bimbingan Bab 1-3 Pembimbing II		
2	11 Mei 2017	Revisi dan Acc Bab 1-3 Pembimbing II		
3	14 Mei 2017	Acc Proposal dan Bimbingan Bab 1 Pembimbing I		
4	25 April 2018	Bimbingan Bab 1-5 Pembimbing II		

5	8 Juli 2018	Revisi dan Acc Bab 1-5 Pembimbing II		
6	6 Mei 2018	Bimbingan Bab 2 Pembimbing I		
7	11 Mei 2018	Revisi dan Acc Bab 2 Pembimbing I		
8	13 Mei 2018	Bimbingan Bab 3 Pembimbing I		
9	20 Mei 2018	Revisi dan Acc Bab 3 Pembimbing I		
10	8 Juli 2018	Bimbingan Bab 4-5 Pembimbing I		
11	6 Juli 2018	Revisi dan Acc Bab 4-5 Pembimbing I		

Bandar Lampung 6 Agustus 2018

PEMBIMBING I



Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP.19790514 2003121 003

PEMBIMBING II



Gustika Nurmalia M. Ek

Lampiran 3

Kemiskinan dalam bentuk Persen Provinsi Lampung

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (Persen)												
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	23.97	25.36	24.77	24.77	24.77	17.12	15.99	15.13	13.96	13.70	14.18	15.06	14.32
Tanggamus	19.50	22	22.17	22.17	22.17	18.30	17.06	16.10	15.24	14.95	14.26	14.05	13.25
Lampung Selatan	26.28	27.84	26.94	26.94	26.94	20.61	19.23	18.19	17.09	16.77	16.27	16.16	15.16
Lampung Timur	26.20	27.63	27.21	27.21	27.21	21.06	19.66	18.59	17.38	17.05	16.91	16.98	16.35
Lampung Tengah	19.63	22.09	22.06	22.06	22.06	16.88	15.76	14.96	13.37	13.13	13.30	13.28	12.90
Lampung Utara	31.40	32.50	32.16	32.16	32.16	28.19	26.33	25.16	23.67	23.32	23.20	22.92	21.55
Way Kanan	27.57	26.18	25.96	25.96	25.96	18.81	17.63	16.54	15.36	15.03	14.61	14.58	14.06
TulangBawang	15.03	13.94	13.03	13.03	13.03	10.80	10.11	9.43	8.04	8.66	10.25	10.20	10.09
Pesawaran	-	74.26	74.26	74.26	74.26	20.48	19.06	18.01	17.86	17.51	17.61	17.31	16.48
Pringsewu	-	41.42	41.42	41.42	41.42	12.45	11.62	11.01	9.81	9.83	11.80	11.73	11.30
Mesuji	-	14.74	14.74	14.74	14.74	8.65	8.07	7.69	5.81	6.57	8.20	8	7.66
TulangBawang Barat	-	17.35	17.35	17.35	17.35	7.63	7.11	6.73	6.31	7.12	8.23	8.40	8.11
Pesisir Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.81	15.91	15.61
Bandar Lampung	9.63	11.22	9.44	9.44	9.44	14.58	13.61	12.65	10.85	10.60	10.33	10.15	9.94
Metro	9.86	11.92	11.53	11.53	11.53	13.77	12.90	12.00	11.08	10.82	10.29	10.15	9.89
Provinsi Lampung	21.42	22.77	22.19	22.19	22.19	18.94	18.16	15.65	14.39	14.21	14.35	14.29	13.69

Lampiran 4

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara

	Laju Pertumbuhan PRDB Kabupaten Lampung Utara atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.84	4.35	5.11	4.09	4.43	1.43
Pertambangan dan Penggalian	10.86	7.40	5.71	4.43	8.86	6.47
Industri Pengolahan	4.47	5.07	8.31	7.46	8.54	7.67
Pengadaan Listrik dan Gas	10.91	13.55	10.89	18.86	1.67	9.25
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.12	3.72	0.27	4.48	1.71	4.13
Konstruksi	5.22	5.32	5.09	4.40	1.98	10.37
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.34	5.59	6.92	5.80	1.92	5.14
Transportasi dan Pergudangan	9.42	8.05	9.41	8.96	13.48	8.11
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.08	7.93	8.06	8.10	11.17	7.28
Informasi dan Komunikasi	10.42	13.01	10.62	10.93	8.78	16.42
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.37	9.11	8.24	8.45	1.46	3.78
Real Estate	7.26	8.42	9.21	9.44	5.93	6.40
Jasa Perusahaan	12.23	13.49	13.92	13.28	7.37	2.85
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.54	4.41	4.80	5.84	5.02	4.54
Jasa Pendidikan	8.75	8.64	9.05	9.29	7.89	8.20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.14	7.34	8.07	8.58	7.73	7.30
Jasa Lainnya	4.55	3.50	3.21	5.33	8.52	3.28
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.38	5.64	6.46	5.80	5.43	5.10

Lampiran 5

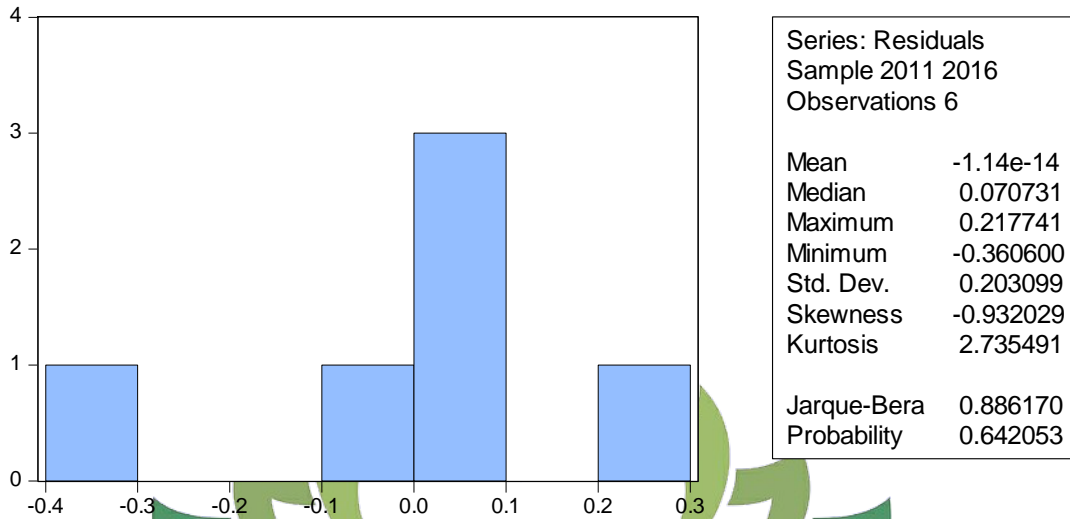
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Provinsi Lampung	63.71	64.20	64.87	65.73	66.42	66.95	67.65
Lampung Barat	60.93	61.92	62.51	63.21	63.54	64.54	65.45
Tanggamus	60.09	60.63	61.14	61.89	62.67	63.66	64.41
Lampung Selatan	61.07	61.95	62.68	63.35	63.75	65.22	66.19
Lampung Timur	63.23	64.10	65.10	66.07	66.42	67.10	67.88
Lampung Tengah	64.14	64.71	65.60	66.57	67.07	67.61	68.33
Lampung Utara	61.82	62.67	62.93	64	64.89	65.20	65.95
Way Kanan	61.27	62.04	62.79	63.92	64.32	65.18	65.74
TulangBawang	63.21	63.67	64.11	64.91	65.83	66.08	66.74
Pesawaran	58.64	59.44	59.98	60.94	61.70	62.70	63.47
Pringsewu	-	64.86	65.37	66.44	66.58	67.55	68.26
Mesuji	-	57.32	57.67	58.16	58.71	59.79	60.72
TulangBawang Barat	-	60.13	60.77	61.46	62.46	63.01	63.77
Pesisir Barat	-	-	-	58.95	59.76	60.55	61.50
Bandar Lampung	71.11	72.04	72.88	73.93	74.34	74.81	75.34
Metro	71.37	72.23	72.86	74.27	74.98	75.10	75.45

Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

❖ **Uji normalitas**



❖ **Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors
 Date: 05/12/18 Time: 21:06
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.852865	598.0811	NA
X1	0.007602	386.3393	1.005358
X2	0.062768	174.9510	1.005358

❖ **Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.664108	Prob. F(2,1)	0.2848
Obs*R-squared	5.513312	Prob. Chi-Square(2)	0.0635

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares
 Date: 05/12/18 Time: 21:09
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013764	1.301610	0.010574	0.9933
X1	0.061402	0.046753	1.313335	0.4143
X2	-0.269174	0.148748	-1.809601	0.3214
RESID(-1)	-1.548963	0.460233	-3.365608	0.1839
RESID(-2)	-0.841910	0.390246	-2.157380	0.2763
R-squared	0.918885	Mean dependent var		-1.14E-14
Adjusted R-squared	0.594426	S.D. dependent var		0.203099
S.E. of regression	0.129343	Akaike info criterion		-1.377794
Sum squared resid	0.016730	Schwarz criterion		-1.551328
Log likelihood	9.133382	Hannan-Quinn criter.		-2.072464
F-statistic	2.832054	Durbin-Watson stat		2.452076
Prob(F-statistic)	0.415659			

❖ Uji Heterokosida

Uji park

Dependent Variable: LOG(RES2)
 Method: Least Squares
 Date: 05/12/18 Time: 21:14
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.30907	10.82581	-2.060729	0.1314
X1	0.830812	0.360564	2.304204	0.1046
X2	-0.342274	1.036080	-0.330355	0.7629
R-squared	0.649503	Mean dependent var		-4.215208
Adjusted R-squared	0.415838	S.D. dependent var		1.418696
S.E. of regression	1.084316	Akaike info criterion		3.306629
Sum squared resid	3.527226	Schwarz criterion		3.202509
Log likelihood	-6.919888	Hannan-Quinn criter.		2.889828
F-statistic	2.779631	Durbin-Watson stat		2.442623
Prob(F-statistic)	0.207504			

Lampiran 7

❖ Uji Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/12/18 Time: 21:01
Sample: 2011 2016
Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91.73980	2.617798	35.04465	0.0001
X1	-0.922730	0.087188	-10.58320	0.0018
X2	-0.927894	0.250535	-3.703647	0.0342

R-squared	0.975736	Mean dependent var	64.27333
Adjusted R-squared	0.959560	S.D. dependent var	1.303851
S.E. of regression	0.262199	Akaike info criterion	0.467430
Sum squared resid	0.206246	Schwarz criterion	0.363310
Log likelihood	1.597711	Hannan-Quinn criter.	0.050628
F-statistic	60.32048	Durbin-Watson stat	2.907275
Prob(F-statistic)	0.003780		

Estimation Command:

=====
LS Y C X1 X2

Estimation Equation:

=====
 $Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2$

Substituted Coefficients:

=====
 $Y = 91.7398037619 - 0.922729761146*X1 - 0.927894087841*X2$